

**PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Febria Wahyu Astuti
NIM. 10108241091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
Febria Wahyu Astuti
NIM. 10108241091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil subjek guru kelas, guru PJOK, guru PAI, kepala sekolah serta siswa kelas V sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru dan kepala sekolah telah memahami tanggung jawab siswa, (2) guru telah menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas V dengan cara berperan sebagai pengasuh, teladan, dan mentor, (3) guru telah menanamkan nilai tanggung jawab dengan menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, (4) guru telah menanamkan nilai tanggung jawab melalui kurikulum, (5) guru telah menanamkan tanggung jawab melalui pembelajaran kooperatif, dan (6) sekolah telah menanamkan tanggung jawab dengan membangun budaya yang positif.

Kata kunci: *pendidikan karakter, nilai tanggung jawab, sekolah dasar*

**THE INCULCATION OF RESPONSIBILITY FOR 5th GRADE STUDENT
AT SDN SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO
YEAR 2014/2015**

By:
Febria Wahyu Astuti
NIM. 10108241091

ABSTRACT

This research aims to know the understanding of teachers and headmaster about student's responsibility. Furthermore, this research aims to describe the process of the inculcation of responsibility for 5th grade students at SD Negeri Sembungan Lendah.

This research was qualitative descriptive research. The subject of this research were classroom teacher, sport teacher, Islam religion teacher, headmaster, and the 5th grade students. The data was collected by using observation, interview, and documentation. . It was analyzed using Miles & Huberman method which were data reduction, data display, and conclusion. The data was validated by technique and source triangulation.

The result of the research showed that (1) teachers and headmaster had understand about students responsibility, (2) teachers had been being caregivers, role models, and mentors, (3) teachers create a democratic classroom environment, (4) teachers taught responsibility through curriculum, (5) teachers taught responsibility through cooperative learning, and (6) school had built a positive culture.

Keywords: character education, responsibility, elementary school

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febria Wahyu Astuti

NIM : 10108241091

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Febria Wahyu Astuti
NIM. 10108241091

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Disusun Oleh :

Febria Wahyu Astuti
NIM 10108241091


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2017

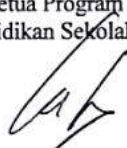
Dosen Pembimbing I

Disetujui,
Dosen Pembimbing II


Drs. Bambang Santono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 0001


Rahayu Condro Murti, M. Si.
NIP. 19710821 200312 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sekolah Dasar


Drs. Suparlan, M.Pd. I
NIP. 19632704 199203 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Disusun Oleh :

Febria Wahyu Astuti
NIM 10108241091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 3 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si. Ketua Penguji/Pembimbing		15/8 - 2017
Suparlan, M. Pd. I. Sekertaris		14/8 - 2017
Dr. Rukiyati, M. Hum. Penguji		14/8 - 2017
Rahayu Condro M., M. Si. Penguji Pendamping		21/8 - 2017

28 AUG 2017

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 196000902 198702 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu dan Bapak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan.
3. Seluruh keluarga yang selalu memotivasi.
4. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Ibu Rahayu Condro Murti, M. Si. selaku Dosen Pembimbing TAS yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Bambang Saptono, M. Si., Bapak Suparlan, M. Pd. I., Ibu Dr. Rukiyati, M. Hum., dan Ibu Rahayu Condro Murti, M. Si. selaku Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Suparlan, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi PGSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan hingga selesainya TAS ini.
4. Bapak Drs. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Yulianto, S. Pd. SD. selaku Kepala SD Negeri Sembungan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Sembungan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
7. Ibu, Ayah, dan Adikku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, nasihat, dan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang diterima dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pada umumnya dan dunia Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya serta pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Penulis,

Febria Wahyu Astuti
NIM 10108241091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
ABSTRAK	<i>ii</i>
ABSTRACT.....	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>iv</i>
LEMBAR PERSETUJUAN	<i>v</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>vi</i>
PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xiii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	10
B. Nilai-nilai Karakter	14
C. Tanggung Jawab	16
D. Metode Pendidikan Karakter	20
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	22
F. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	28
G. Karakteristik Siswa yang Bertanggung Jawab	29
H. Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	32
I. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46

B. Hasil Penelitian	47
1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Tanggung Jawab Siswa	47
2. Peran Guru sebagai Pengasuh, Teladan, dan Mentor	49
3. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis	57
4. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab melalui Kurikulum	60
5. Penanaman Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Kooperatif	64
6. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah	68
C. Pembahasan	71
1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Tanggung Jawab Siswa	71
2. Peran Guru sebagai Pengasuh, Teladan, dan Mentor	71
3. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis	73
4. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab melalui Kurikulum	74
5. Penanaman Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Kooperatif	74
6. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah	75
D. Keterbatasan Penelitian	76
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler	64
Tabel 2. Pengembangan Diri melalui Program Pembiasaan	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	83
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3. Hasil Observasi	88
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi	130
Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	131
Lampiran 7. Catatan Lapangan	134
Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	148
Lampiran 9. Pengembangan Diri melalui Program Pembiasaan	149
Lampiran 10. Dokumentasi	150
Lampiran 11. Surat Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia dalam menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Sepanjang hidup manusia, manusia mengalami pendidikan. Mulai dari kandungan kemudian lahir ke dunia beranjak dewasa kemudian pada akhirnya tua dan meninggal dunia, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, keluarga besar, sekolah, maupun lingkungan masyarakatnya. Pandangan mengenai pendidikan akan berakhir jika manusia telah beranjak dewasa kini telah terpatahkan, karena sesungguhnya manusia mengalami perkembangan pendidikan sepanjang hayatnya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan dapat berlangsung di segala waktu dan tempat atau dalam kata lain, pendidikan bersifat universal.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka sudah mengisyaratkan tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 Ki Hajar Dewantara (Fuad Ihsan, 2007: 5) menyebutkan bahwa pendidikan berarti upaya memajukan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.

Menurut pandangan Kneller (Rohman, 2009: 7) pendidikan dalam arti luas adalah tindakan yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan perkembangan pikiran (*mind*), watak (*character*), dan kemampuan fisik (*physical ability*) individu.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan pada pasal 3 yang menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Jika mencermati hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan. Banyak sindiran baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang menyatakan bahwa kondisi mutu pendidikan kita sangat memprihatinkan. Hal penting yang harus kita lakukan adalah bagaimana kita mencari akar persoalannya sehingga secara bertahap dan terencana dapat menemukan solusi yang bermakna untuk mengatasi masalah tersebut. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi agenda utama semua birokrasi pendidikan dan semua yang terkait dengan jaringan langsung maupun tidak langsung terhadap dunia pendidikan.

Cicero (Saptono, 2011:17) mengatakan “Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya”. Bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakternya umumnya justru kian terpuruk. Demikianlah karakter amat penting karena stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita.

Begitu pentingnya sebuah karakter sebagai tujuan pendidikan nasional, maka beberapa tahun yang lalu yaitu pada tahun 2010, pendidikan karakter mulai dicanangkan. Meski sudah sejak beberapa tahun yang lalu mulai diterapkan, sampai saat ini pendidikan karakter tetap menjadi tema yang hangat untuk diperbincangkan.

Pendidikan karakter meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada pendidikan formal, pendidikan karakter berlangsung pada semua jenjang pendidikan yaitu TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan Perguruan Tinggi. Dengan diterapkannya pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang baik. Karakter-karakter baik yang harus dimiliki peserta didik adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada kenyataan di lapangan, masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik tersebut. Dampak globalisasi yang terjadi kini

menyebabkan masyarakat semakin melupakan karakter bangsa. Padahal, karakter adalah pondasi bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Pada saat ini, masih banyak terjadi penyimpangan karakter yang dilakukan oleh para pelajar. Berikut ini adalah beberapa kasus pelanggaran hukum yang disebabkan karena karakter pelajar yang kurang baik. Pada bulan Desember 2013 lalu, siswa SMA 6 Jakarta dibacok oleh pelajar lain di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Peristiwa itu terjadi ketika para pelajar SMA 6 Jakarta berkonvoi tiba-tiba dihadang oleh sekelompok pelajar dari sekolah lain kemudian membacok salah satu pelajar dari SMA 6 Jakarta (tribunnews.com). Mengutip berita dari Krjogja.com, pada akhir Desember 2013 menjelang tahun baru 2014 lalu seorang siswi Sekolah Dasar di Wonogiri terjaring razia saat sedang berhubungan intim dengan pasangannya yang usianya terpaut 10 tahun lebih tua di sebuah losmen. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat pelaku yang terlibat adalah siswa kelas 6 SD yang masih berusia 11 tahun. Selain 2 kasus tersebut tentu saja masih ada banyak kasus lain yang disebabkan oleh karakter yang tidak terbentuk dengan baik misalnya kecurangan-kecurangan yang terjadi saat Ujian Nasional, pelanggaran-pelanggaran tata tertib lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar di bawah umur, serta pelajar yang suka mabuk-mabukan.

Jika dilihat dari maraknya kasus kejahatan yang dilakukan oleh para pelajar, maka sekolah sebagai lembaga formal untuk menanamkan pendidikan karakter harus lebih maksimal dalam mengimplementasikannya. Berbicara mengenai penanaman pendidikan karakter di sekolah, tentu kita tidak dapat terlepas dari pembicaraan mengenai kurikulum dan peran pendidik. Sejak Indonesia merdeka,

negara kita telah mengalami berkali-kali pergantian kurikulum. Akhir-akhir ini sedang banyak dibicarakan mengenai kurikulum terbaru negara kita yaitu kurikulum 2013 yang juga masih mengusung pendidikan karakter. Seharusnya kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 meski kenyataannya baru ada beberapa sekolah yang diujicobakan. Itu pun hanya kelas I dan kelas IV. Namun sebentar lagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia harus menerapkan kurikulum 2013, bahkan untuk semua kelas.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus memenuhi tiga ranah yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses pembelajaran ini pada nantinya bertujuan agar menghasilkan peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan untuk hidup secara layak (*hard skills*).

Peran pendidik (guru) sangat berpengaruh dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan norma kepada peserta didik agar tahu tentang mana perbuatan yang baik dan yang tidak baik, mana yang benar dan salah, ataupun mana yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Norma-norma tersebut tidak harus selalu diajarkan di dalam kelas, namun juga dapat diajarkan di luar kelas melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan guru. Peserta didik biasanya akan lebih mengapresiasi sikap dan perbuatan guru daripada apa yang guru katakan. Menurut Lickona (2012:112) guru memiliki kekuatan untuk menanamkan karakter pada anak, yaitu dengan

cara: 1. Guru dapat menjadi penyayang; 2. Guru dapat menjadi model; dan 3. Guru dapat menjadi mentor yang beretika.

Saat ini, banyak permasalahan yang ditemukan pada siswa sekolah dasar, diantaranya sebelum pelajaran dimulai, masih ditemukan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Pada saat pembelajaran di kelas, beberapa siswa sering kali menunda-nunda mengerjakan tugas karena ada yang berbicara dengan teman lain, bermain-main dengan alat tulis (menyebabkan bunyi-bunyian atau mencoret-coret meja) atau mengganggu siswa lain yang sudah mulai mengerjakan tugas. Masih ditemukan pula siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mendapat nilai di bawah KKM ketika ulangan, kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran di kelas, kurang aktif saat pembelajaran di kelas, malu bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti, dan juga masih ditemukan siswa yang enggan mengerjakan tugas kelompok.

Ketika istirahat beberapa siswa bermain kertas kemudian setelah mereka bosan lantas membuangnya begitu saja di sembarang tempat. Selain itu, ketika mereka memakan jajanan, bungkus jajanan juga dibuang di sembarang tempat. Setiap hari di setiap kelas sudah dibuat jadwal petugas piket, namun ada beberapa siswa yang enggan melaksanakan piket kelas.

Masih ditemukan siswa yang berkata kotor dan berbicara kurang sopan. Ketika marah misalnya, ada siswa yang mengata-ngatai siswa lain dengan kata-kata kotor. Ketika berbicara dengan guru, siswa berbicara menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang dinilai tepat dalam menanamkan pendidikan karakter. Pada jenjang ini, karakter peserta didik mulai dibentuk melalui pendidikan formal. Pada usia sekolah dasar ini penanaman karakter harus benar-benar diperhatikan karena karakter yang dipelajari akan melekat terus sampai mereka dewasa. Alasan itulah yang menjadi dasar bahwa saat ini banyak sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan karakter, salah satunya adalah SD Negeri Sembungan, Lendah, Kulon Progo. Peneliti tertarik untuk memilih SD Negeri Sembungan Lendah sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan berbudaya”. Berdasarkan visi tersebut, terlihat bahwa sekolah ini menanamkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter. Salah satunya adalah nilai tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
2. Beberapa siswa malu bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami.
3. Masih ditemukan siswa yang terlambat masuk sekolah.
4. Ada siswa kurang santun dalam bertutur kata.

5. Beberapa siswa kurang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan.
6. Beberapa siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN Sembungan Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN Sembungan Lendah, Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai tanggung jawab siswa.
2. Mendeskripsikan proses penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN Sembungan Lendah, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori mengenai penanaman tanggung jawab di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan tanggung jawab melalui program yang diadakan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah mengenai penanaman tanggung jawab pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, presiden pertama kita, Soekarno, telah menyatakan pentingnya *nation and character building* yang akan berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Pada tahun 2010, pemerintah mulai mencanangkan pelaksanaan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan. Bahkan pada tahun 2011 Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menjadikan pendidikan karakter sebagai tema Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Tema Hardiknas pada tahun tersebut adalah “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa (Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti)”. Tema tersebut menandakan bahwa implementasi pendidikan karakter harus semakin dikuatkan pada tahun pelajaran baru 2011/2012 pada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Meskipun pendidikan karakter sudah sejak beberapa tahun lalu mulai dicanangkan, sampai saat ini pendidikan karakter masih tetap menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan.

Karakter bukan dengan tiba-tiba muncul atau bahkan pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Megawangi (Narwati, 2011: 5) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Seorang anak akan menjadi orang yang berkarakter jika tumbuh dan berkembang di lingkungan yang berkarakter pula.

Ki Hajar Dewantara (Rohman, 2009: 197) mencetuskan istilah “tri pusat pendidikan” yang mengacu pada lingkungan pergaulan yang menjadi pusat pendidikan bagi manusia yaitu alam keluarga, alam perguruan (sekolah), dan alam pergerakan pemuda (masyarakat). Keluarga merupakan lingkungannya pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan seseorang. Sejak berada dalam kandungan, manusia telah mendapatkan pendidikan dari ibunya, baik ketika seorang ibu mengajak bicara janin yang ada dalam kandungannya, ketika ibu berbicara dengan orang lain, dan ketika ibu bersikap terhadap sesuatu hal. Pendidikan dalam keluarga itu akan berlanjut hingga bayi lahir, menjadi dewasa, dan pada akhirnya meninggal dunia. Lingkungan kedua adalah lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam menanamkan pendidikan karakter, persoalan ini merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab moral bagi guru karena di sekolah proses pendidikan dilaksanakan dengan lebih teratur dan sistematis, selain itu guru juga merupakan pihak yang langsung terlibat dalam interaksi pembelajaran. Lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah adalah masyarakat. Manusia hidup tidak dapat lepas dari masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial sehingga membutuhkan manusia lain untuk memenuhi hidupnya. Manusia hidup akan selalu berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Melalui proses interaksi ini manusia mengalami proses pendidikan sehingga akan mempelajari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya.

Dari konsep “tri pusat pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, sekolah merupakan lingkungan yang paling efektif untuk

melaksanakan pendidikan karakter. Menurut Akin et al (Saptono, 2012: 24), setidaknya ada empat alasan mendasar mengapa sekolah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan karakter. Alasan-alasan tersebut adalah:

1. Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
2. Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik.
3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna jika dilandasi dengan kebaikan.
4. Membentuk anak agar berkarakter tangguh adalah tanggung jawab yang melekat pada guru.

Dengan adanya pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting bagi seorang anak untuk menghadapi masa depannya karena kecerdasan emosi akan membuat seorang anak mampu untuk menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan akademis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter dapat diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Munir (2010: 3) mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Suyanto (Muslich, 2011: 70) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan Muslich, (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka peneliti dapat menarik benang merah bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat dalam diri seseorang berupa sikap, pikiran, tindakan sebagai ciri khas kepribadian yang membedakan dengan individu lain yang terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan pendidikan.

Muslich (2011: 84), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil. Menurut Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 4) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sedangkan menurut Azzet (2011: 38), pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberi bantuan pada peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian karakter adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan

melandasi perilaku yang ditampilkan. Munculnya berbagai macam karakter ini dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya keluarga. Sementara pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter atau perilaku manusia yang dilakukan secara sistematis, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara.

B. Nilai-nilai Karakter

Daryanto & Darmiatun (2013: 70-71) mengemukakan bahwa terdapat 18 nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut.

1. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.

16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara menurut Muslich (2011: 78), ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai luhur universal yaitu (a) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (b) kemandirian dan tanggung jawab; (c) kejujuran/amanah dan diplomatis; (d) hormat dan santun; (e) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama; (f) percaya diri dan pekerja keras; (g) kepemimpinan dan keadilan; (h) baik dan rendah hati; dan (i) karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan. Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, hormat dan santun, percaya diri, kepemimpinan dan keadilan, dan tanggung jawab.

C. Tanggung Jawab

Salah satu nilai karakter yang telah disebutkan oleh Daryanto & Darmiatun adalah nilai tanggung jawab. Daryanto & Darmiatun (2013: 71) menyebutkan

bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Munir (2010: 90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Menurut Clemes & Bean (2001: 2-4), tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi, yang juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Anak-anak disebut bertanggung jawab jika tindakannya memperhitungkan tujuan dan kebutuhan orang lain. Seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengalami banyak keberhasilan dan mendapat penghargaan atas keberhasilannya tersebut. Menurut Suparno, deskripsi perilaku tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dengan semestinya, menghindarkan diri dari menyalahkan orang lain, serta memahami dan menerima resiko dari suatu tindakan terhadap diri sendiri dan orang lain (Zuriah, 2008: 98).

Menurut Lickona (2012: 72-73), tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita memiliki rasa bertanggung jawab untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka. Secara literal, tanggung jawab berarti kemampuan untuk merespon. Artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan

memberikan respon yang mereka inginkan secara aktif. Dilihat dari perbandingannya, rasa hormat lebih menekankan pada kewajiban kita, yang sebagian besar menyangkut apa yang tidak boleh dilakukan. Sementara tanggung jawab memberikan nilai moral tentang apa yang seharusnya kita lakukan. Ketika penghormatan mengatakan “jangan menyakiti orang lain”, maka sesungguhnya tanggung jawab mengatakan “berilah pertolongan”. Oleh karena itu, tanggung jawab menurut Lickona berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Berdasarkan beberapa pengertian tanggung jawab yang telah disebutkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya yang dilakukan dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mempelajari penanaman tanggung jawab siswa yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan alam, dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengertian dari tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus menjalankan kewajibannya agar menjadi orang yang bertanggung jawab. Menurut Hartanta (2013), ada tiga unsur yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu tubuhnya, akalnya, dan hati atau jiwanya. Manusia hendaknya menunaikan kewajiban diri dengan memelihara ketiga unsur tersebut dengan sebaik-baiknya,

misalnya dengan menjaga kebersihan badan, memakan makanan yang bergizi, belajar dengan rajin, dan mempelajari agama. Manusia juga mempunyai kewajiban terhadap lingkungan alam. Kewajiban manusia terhadap lingkungan alam adalah dengan menjaga kelestariannya. Cara menjaga kelestarian alam adalah dengan menjaga kebersihan, merawat tumbuhan, dan mencintai binatang. Selain kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan alam, manusia memiliki kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan berdasarkan tata cara masing-masing agama.

Menurut Narwanti (2011: 69), indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Sedangkan menurut Kemendiknas (2012: 27), indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
3. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Kemudian menurut Sukadiyanto (Darmiyati Zuchdi, 2011: 450), penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

1. Memenuhi kewajiban diri.
2. Dapat dipercaya.
3. Dapat mengontrol diri sendiri.
4. Gigih.

5. Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
6. Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
7. Disiplin diri.
8. Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Berdasarkan uraian mengenai indikator nilai tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau kesepakatan.
2. Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.
3. Melaksanakan tugas piket secara teratur.
4. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
5. Memenuhi kewajiban diri.
6. Dapat bekerja sama dengan teman satu tim/kelompok.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar yang dilakukan di sekolah. Jadi, peneliti hanya akan meneliti macam-macam tanggung jawab siswa yang berkaitan dengan kegiatan siswa yang ada di sekolah yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap negara, dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

D. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Taufik (2014: 63), metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam. Pertama, *pemahaman*. Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang

dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Kedua, *pengulangan* atau *pembiasaan*. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam satu minggu menerapkan “senyum, sapa, salam”, minggu berikutnya menerapkan kedisiplinan dan kebersihan, dan seterusnya. Ketiga, *keteladanan*. Model yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (*modeling*). Berdasarkan data yang diperoleh, guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktikannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa kepada guru, dan kepercayaan merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Marzuki & Darmiyati Zuchdi (2010), dalam pendidikan karakter, pemberian teladan merupakan metode yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan metode ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, pendidik atau orang tua harus berperan sebagai model atau pemberi teladan yang baik bagi peserta didik atau anak-anak. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad saw. bagi yang beragama Islam dan para nabi yang lain bagi yang beragama selain Islam (non-Muslim). Guru dan orang tua perlu memiliki keterampilan asertif dan keterampilan menyimak.

Dari ketiga metode tersebut, Taufik menyimpulkan bahwa, dalam penerapan nilai-nilai karakter di sekolah, ketiga metode saling menguatkan satu sama lain. Fondasi bagi pembelajaran adalah pemahaman terhadap materi yang dipelajari, selanjutnya materi yang telah dipahami itu dipraktikkan secara berulang-ulang.

Pernyataan Taufik tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rukiyati (2013) yang menyatakan, metode pendidikan karakter juga harus komprehensif, termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab, dan pemberian kesempatan untuk melakukan keterampilan hidup yang bermuatan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Marzuki & Darmiyati Zuchdi (2010), pendidikan karakter seharusnya tidak menggunakan metode indoktrinasi yang memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang dengan inkulkasi. Darmiyati Zuchdi (2010: 46) mengungkapkan, inkulkasi (penanaman) nilai memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya.
- b. Memperlakukan orang lain secara adil.
- c. Menghargai pandangan orang lain.
- d. Mengemukakan keraguan atau perasaan tidak percaya disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat.
- e. Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki, dan mencegah penyampaian nilai-nilai yang tidak dikehendaki.
- f. Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrem.
- g. Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan.
- h. Tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju.
- i. Memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda, apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Izzaty dkk (2008: 104) mengungkapkan bahwa masa sekolah dasar adalah masa yang dialami anak pada usia 6 tahun hingga masuk ke masa pubertas dan

masa remaja awal (sekitar usia 11-13 tahun). Hurlock (1980: 146) juga berpendapat bahwa akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.

Ada berbagai label yang digunakan untuk menyebut anak-anak yang berada pada masa akhir kanak-kanak ini. Bagi para ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak disebut sebagai *usia berkelompok* yaitu suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terlebih pada kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-teman lain. Ada pula yang menyebutnya sebagai *usia kreatif* karena jika anak-anak yang lebih besar tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan, oleh kritik, atau cemoohan orang-orang dewasa atau orang-orang lain, akan mengarahkan tenaga mereka dalam kegiatan-kegiatan kreatif. Ada pula yang menyebutnya sebagai *usia bermain*, bukan karena banyaknya waktu untuk bermain, melainkan karena luasnya minat dan kegiatan bermain (Hurlock, 1980: 147-148). Untuk memperoleh tempat di dalam kelompok sosial, anak yang lebih besar pada masa ini harus mampu menyelesaikan berbagai tugas perkembangan. Tugas perkembangan pada akhir masa kanak-kanak adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.

5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata dan tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi (Hurlock, 1980: 10).

Ada beberapa karakteristik siswa pada usia sekolah dasar yang harus diketahui oleh para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didiknya sehingga dapat mendidik mereka dengan benar. Karakteristik yang dimiliki anak pada usia ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Fisik

Menurut Desmita (2006: 153), pada masa ini pertumbuhan fisik anak relatif lambat dan seragam hingga memasuki masa pubertas. Oleh karena itu, masa ini disebut sebagai “periode tenang”. Meskipun disebut “periode tenang, bukan berarti pada masa ini tidak terjadi proses pertumbuhan fisik yang berarti.

Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih besar daripada panjang badannya, kekuatan otot juga berangsur-angsur bertambah. Dengan bertambahnya berat badan dan kekuatan otot, maka pada masa ini perkembangan motorik anak akan menjadi lebih halus dan terkoordinasi (Desmita, 2006: 154). Sehingga kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan

(Izzaty, dkk., 2008: 105). Anak banyak melakukan permainan (*game*) dengan peraturan, sebab mereka sudah mampu memahami dan menaati aturan sebuah permainan. Melalui permainan dengan aturan, anak dapat belajar bersaing, meningkatkan harga diri, dan memperluas pergaulan.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut teori kognitif Piaget (Izzaty, dkk., 2008: 105), masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap pemikiran operasional konkret (usia 7-12 tahun). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan, menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Kemampuan anak pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikirnya. Untuk mengembangkan kemampuannya, maka guru seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, atau memberikan komentar mengenai materi yang sedang dibahas dalam pelajaran, serta diberi kesempatan untuk membuat karangan, dan menyusun laporan (Yusuf, 2007: 178-179).

Menurut Izzaty, dkk., (2008: 106), pada masa kanak-kanak akhir, seorang anak berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Mulai terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya memelihara mainannya.

3. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Hal ini terlihat dari perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Mereka belajar untuk tidak menggunakan banyak kata lagi, tetapi memilih kata yang tepat untuk penggunaan

tertentu (Izzaty, dkk., 2008: 108). Anak-anak belajar mengenai kosa kata yang mereka pergunakan dalam percakapan dan tulisan melalui berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio dan televisi (Desmita, 2006: 178).

4. Perkembangan Moral

Nilai-nilai atau kaidah-kaidah moral sebagian besar ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam lingkungan di mana anak tersebut bergaul. Perkembangan moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak.

Menurut Piaget (Hurlock, 1978: 79-80), perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. *Tahap pertama* disebut “tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembatasan”. Pada tahap ini, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Anak menilai sebuah tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. *Tahap kedua* disebut “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik”. Pada tahap ini, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Gagasan yang kaku mengenai benar dan salah yang dipelajari dari orang tua secara bertahap mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Bagi anak usia 5 tahun, berbohong adalah perilaku yang “buruk”, tetapi untuk anak yang lebih besar, mereka mulai menyadari bahwa berbohong dapat dibenarkan dalam situasi tertentu.

5. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan emosi (Yusuf, 2007: 181). Seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, rendah diri, memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi. Emosi yang tidak menyenangkan (*unpleasant emotion*) misalnya takut, marah, cemburu, dan iri hati dapat merugikan perkembangan anak. Sedangkan emosi yang menyenangkan (*pleasant emotion*) seperti kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, dan suka cita tidak hanya membantu perkembangan anak tetapi juga merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi perkembangan anak (Izzaty, dkk., 2008: 111-113).

Emosi anak berbeda dengan orang dewasa. Ciri-ciri emosi pada anak menurut Hurlock (1978: 94) adalah sebagai berikut.

- a. Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat.
- b. Emosi anak kuat.
- c. Emosi anak mudah berubah.
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang.
- e. Respon emosi anak berbeda-beda.
- f. Emosi anak dapat diketahui dari gejala tingkah lakunya.
- g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya.
- h. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional.

F. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Izzaty, dkk., (2008:104) mengungkapkan bahwa masa sekolah dasar adalah masa yang dialami anak pada usia 6 tahun hingga masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal (sekitar usia 11-13 tahun). Poerwanti dan Widodo (2005: 97) juga menyatakan bahwa masa sekolah yaitu fase antara usia 6 sampai 12 tahun. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar adalah siswa yang berusia sekitar 10 hingga 12 tahun (jika ada siswa yang mulai masuk ke sekolah dasar ketika berusia 7 tahun atau jika ada yang tinggal kelas). Karakteristik siswa kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Fisik

Menurut Santrock (Desmita, 2006: 155), pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka memperlihatkan kemampuan yang kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrumen musik tertentu.

2. Perkembangan Kognitif

Pada usia ini anak sudah melakukan berbagai macam tugas yang konkret. Anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu identifikasi, negasi, dan reprovokasi Sunarto & Hartono (2006: 24-25).

3. Perkembangan Bahasa

Menurut Desmita (2006: 179), setelah usia 9 tahun, secara bertahap anak mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.

4. Perkembangan Moral

Menurut Piaget (Hurlock, 1978: 79-80) anak pada usia ini berada pada “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik”. Pada tahap ini, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Gagasan yang kaku mengenai benar dan salah yang dipelajari dari orang tua secara bertahap mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Kohlberg (Poerwanti & Widodo, 2005: 101) juga menemukan bahwa anak mulai beralih ke tingkat konvensional pada usia antara 10 hingga 13 tahun, di mana perbuatan mulai dinilai atas dasar norma umum dan kewajiban serta otoritas pribadi. Anak mulai menyesuaikan penilaian dan perilakunya dengan harapan orang-orang di sekitarnya atau norma yang berlaku dalam kelompok sosial.

5. Perkembangan Emosi

Menurut Poerwanti & Widodo (2005: 98), keinginan yang kuat untuk dapat mengekang ungkapan-ungkapan emosi eksternal demi kepentingan kehidupan sosial anak sering membuat anak pada usia ini menjadi merasa gelisah, mudah tersinggung atau justru muncul dalam perilaku menarik diri dari komunikasi sosial.

G. Karakteristik Siswa yang Bertanggung Jawab

Menurut Adiwiyoto (2001: 89) seorang siswa memiliki ciri-ciri bertanggung jawab dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu

Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.

2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya,

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan,

Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain di sekitar siswa.

4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif,

Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.

5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati,

Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang.

6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,

Dalam kegiatan kelompok, siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.

7. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni,

Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan/tugas.

8. Menghormati dan menghargai aturan,

Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki oleh siswa yang bertanggung jawab.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit,

Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan,

Ide ataupun kreativitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang bertanggung jawab yaitu melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan, bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, mengerjakan tugas dari guru di sekolah maupun di rumah, mengakui kesalahan dalam belajar tanpa alasan yang dibuat-buat, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar.

H. Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar mempunyai andil yang besar dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya agar memiliki kecerdasan saja, namun pendidikan juga membangun kepribadian para peserta didik agar berakhlak mulia.

Dalam pendidikan nilai di sekolah, sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memberi kesempatan pada siswa untuk melihat, mengetahui dengan benar, dan mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai luhur budaya bangsa dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011: 141).

Sekolah dinilai sebagai lingkungan yang paling efektif karena karakter dibangun secara konseptual dan sistematis yang mematuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam *Membentuk Karakter Muslim* (Narwati, 2011: 6) menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

1. Kaidah kebertahapan. Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orientasi dari kegiatan ini terletak pada proses, bukan pada hasil.
2. Kaidah kesinambungan. Meskipun porsi latihannya kecil, yang terpenting adalah dilakukan secara berkesinambungan.
3. Kaidah momentum. Penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk pendidikan dan latihan.
4. Kaidah motivasi intrinsik. Karakter yang kuat terbentuk jika dorongan berasal dari dalam diri sendiri.
5. Kaidah pembimbingan. Pembentukan karakter harus dilakukan dengan seorang guru pembimbing.

Menurut Thomas Lickona (2012: 74), sikap hormat dan bertanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Berikut ini adalah penanaman tanggung jawab di sekolah menurut Thomas Lickona (2012: 103-554).

1. Strategi Kelas
 - a. Guru sebagai Pengasuh, Contoh, dan Mentor
 - b. Menciptakan Komunitas Moral di Kelas
 - c. Mempraktikkan Disiplin Moral
 - d. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis
 - e. Mengajarkan Nilai Melalui Kurikulum
 - f. Menggunakan Pembelajaran Kooperatif
 - g. Membangun Kesadaran Nurani

- h. Mendorong Refleksi Moral
- 2. Strategi Umum Sekolah:
 - a. Membangun Kepedulian di Luar Kelas
 - b. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah
 - c. Mengajarkan Pendidikan Seks
 - d. Memberi Peringatan Mengenai Bahaya Narkoba dan Alkohol
 - e. Kerja Sama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Dalam penelitian ini, penanaman tanggung jawab pada siswa difokuskan pada:

- 1. Guru sebagai Pengasuh, Teladan, dan Mentor

Winarsih (2006: 163) menyatakan, sebagai pengasuh, guru dituntut untuk mencintai dan menghargai siswa-siswanya, membantu mereka untuk sukses di sekolah, membangun harga diri siswa dan membuat siswa merasakan perlakuan yang menyenangkan dari gurunya. Guru sebagai pengasuh dapat dilakukan dengan membantu siswa dalam belajar, bersikap adil, dan memotivasi siswa untuk giat belajar. Menurut Wibowo (2012: 84), keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik bagi para siswa. Keteladanan guru dapat dilakukan dengan cara guru melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut Lickona (2012: 104), guru sebagai mentor menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, pemberian dorongan, dan memberikan respon

yang berupa koreksi jika ada siswa yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru.

2. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis

Ramayulis (2002: 333-335) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk demokrasi Islam adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kebebasan berkarya, mengembangkan potensi, dan berpendapat bagi pendidik dan peserta didik.
- b. Persamaan derajat dan martabat untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Menghormati martabat individu dalam pendidikan, misalnya memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar tercipta kondisi yang demokratis dalam pembelajaran.

3. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab melalui Kurikulum

Menurut Zuriah (2008: 106), mengajarkan nilai bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran yang khusus, tetapi juga terkandung dalam semua program kurikulum (setiap mata pelajaran). Ki Hadjar Dewantara (Supriyoko, 2013) menyatakan bahwa pengajaran budi pekerti sebaiknya diberikan secara spontan oleh semua guru, setiap ada kesempatan bisa diajarkan dan tidak harus menurut daftar pelajaran. Sehingga, penanaman tanggung jawab dapat dilakukan melalui setiap pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang dikembangkan oleh sekolah.

4. Menggunakan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rohman (2009: 186), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu

siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Para siswa harus memiliki persepsi untuk bekerja sama.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap siswa lain dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberi evaluasi atau penghargaan secara kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan.
- g. Setiap siswa diminta pertanggungjawabannya secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

5. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah

Kemendiknas mengemukakan bahwa pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut (Asmani, 2012: 55-56). Berdasarkan pernyataan Kemendiknas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah, kegiatan yang

dibiasakan oleh sekolah, serta simbol-simbol berupa slogan-slogan yang ada di sekolah.

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah?
2. Bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah melalui peran guru sebagai pengasuh, teladan, dan mentor?
3. Bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah dengan menciptakan lingkungan kelas yang demokratis?
4. Bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah dengan mengajarkan nilai melalui kurikulum?
5. Bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah melalui pembelajaran kooperatif?
6. Bagaimana penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah dengan membangun budaya yang positif di sekolah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu, Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010: 72). Trianto (2010: 197) menambahkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Arikunto (2010: 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan

gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan sesuai fakta secara sistematis dan tepat. Penelitian ini untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penanaman tanggung jawab pada kelas V SD Negeri Sembungan Lendah, Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September (1 bulan) 2014 di SD Negeri Sembungan Lendah khususnya kelas V. Sekolah tersebut beralamat di Dusun Mendiyo, Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu atau seseorang yang diteliti yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data (Satori & Komariah, 2011: 45). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Penelitian ini mengambil informan kepala sekolah, guru yang mengajar kelas V SD Negeri Sembungan Lendah, dan 17 orang siswa kelas V SD Negeri Sembungan Lendah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* lebih memfokuskan pada narasumber-narasumber terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam

(Sukmadinata, 2010: 101). Ukuran sampel yang diperlukan sangatlah bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposif sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Arifin, 2012: 167).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Sugiyono (2009: 317) menyatakan, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterberg (Sugiyono, 2009: 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti akan menggunakan wawancara semiterstruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara kemudian menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap lebih

dalam mengenai penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Sembungan Lendah.

2. Observasi

Satori & Komariah (2011: 105) menyatakan, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sarwono (2006: 224), observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2009: 204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penanaman tanggung jawab pada kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dokumen, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa rencana kerja sekolah, program sekolah, kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto-foto media yang digunakan untuk mendukung penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Sembungan Lendah (tempat sampah, papan slogan, dan sebagainya).

E. Instrumen Penelitian

Nasution (Sugiyono, 2009: 306-307) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pihak lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti (masih perlu dikembangkan) sehingga tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Instrumen Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama, dan guru penjaskes yang mengajar kelas V SDN Sembungan Lendah serta siswa kelas SDN Sembungan Lendah.

2. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah dan guru untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Sembungan Lendah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan penanaman tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Sembungan Lendah.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2009:334), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles & Huberman (Sugiyono, 2009:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian harus segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Coclusion Drawing/ Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 320-321), yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dilihat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Menurut Sugiyono (2009: 366-378) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, obserasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sembungan Lendah yang beralamat di Mendiro, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo. Lokasi sekolah ini berada di perbukitan di kecamatan Lendah yang berdekatan dengan lokasi penambangan pasir Sungai Progo. Sekolah ini sulit dijangkau karena jauh dari jalan raya.

SD Negeri Sembungan Lendah mempunyai luas tanah sebesar 2000 m². SD ini memiliki 6 ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah yang tergabung menjadi satu, ruang perpustakaan yang tergabung dengan ruang tamu sekolah, masjid, UKS, gudang penyimpanan alat olahraga, serta WC dan kamar mandi.

Sekolah ini menggunakan 2 kurikulum yakni K13 untuk kelas I, II, IV, dan V, serta KTSP untuk kelas III dan VI. Sekolah ini telah melaksanakan penanaman nilai karakter tanggung jawab sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SD Negeri Sembungan Lendah pada semester I tahun ajaran 2014/2015.

Dalam buku Kurikulum SD Negeri Sembungan Lendah tahun 2014, sekolah ini memiliki visi dan misi yakni:

Visi SD Negeri Sembungan Lendah adalah:

Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan berbudaya.

Misi SD Negeri Sembungan Lendah adalah:

1. Mengamalkan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
4. Menumbuhkan semangat dan jiwa disiplin serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

5. melaksanakan pembelajaran berwasasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, muatan, dan ekstrakurikuler.
6. Melatih karawitan dan membatik.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan model aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SD Negeri Sembungan Lendah pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas V, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa kelas V, serta observasi dan dokumentasi didapatkan temuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mendefinisikan tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Sementara, tanggung jawab siswa adalah melaksanakan tugas-tugas dari guru terkait pembelajaran, serta mematuhi tata tertib sekolah.

Sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab siswa itu, berarti melaksanakan tugas-tugas dari guru terkait pembelajaran, serta mematuhi tata tertib sekolah. Tanggung jawab itu sangat penting karena jika ditanamkan sejak dini, jika anak mempunyai tanggung jawab, berarti anak memiliki rasa untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, tidak asal-asalan atau seenaknya saja. (KS. YI/12 September 2014)

Definisi tanggung jawab yang diungkapkan oleh kepala sekolah ini senada dengan jawaban dari wali kelas V, guru PAI, dan guru PJOK. Menurut pendapat wali kelas, tanggung jawab adalah rasa dalam hati untuk menjalankan atau melakukan suatu tugas semaksimal mungkin. Yang termasuk tanggung jawab siswa adalah menaati segala peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan baik,

memperhatikan pelajaran, menjaga kebersihan sekolah, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.

Tanggung jawab adalah rasa dalam hati untuk menjalankan atau melakukan suatu tugas semaksimal mungkin. Tanggung jawab siswa ya menaati segala peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan pelajaran, menjaga kebersihan sekolah, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Tanggung jawab penting karena agar siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan begitu, akan menjadi kebiasaan pula jika siswa sudah dewasa nanti. (G. Wn/12 September 2014)

Guru PAI menyatakan bahwa tanggung jawab siswa adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memperhatikan saat guru mengajar. Tanggung jawab siswa adalah belajar. Sedangkan menurut guru PJOK, tanggung jawab adalah sikap seseorang yang selalu mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sikap siap menerima resiko atas apa yang dilakukannya. Tanggung jawab siswa ketika pelajaran PJOK adalah ikut serta dalam kegiatan saat pelajaran PJOK, bermain sebaik-baiknya ketika bertanding, mempersiapkan alat-alat olahraga, dan mengembalikan saat selesai.

Sebagai guru, guru punya tanggung jawab terhadap siswa yaitu untuk mengajar, nah kalau sebagai siswa tanggung jawabnya adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memperhatikan saat guru mengajar. Tanggung jawab siswa ya belajar. Menanamkan tanggung jawab pada siswa penting agar siswa tahu tentang tanggung jawabnya, agar saat dewasa nanti tidak melalaikan tugas-tugasnya. (G. Asn/13 September 2014)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menurut pemahaman kepala sekolah dan guru tanggung jawab adalah keinginan dan sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menerima resiko dari apa yang dikerjakannya.

2. Peran Guru sebagai Pengasuh, Teladan, dan Mentor

a. Guru membantu siswa dalam belajar

Berdasarkan observasi, guru membantu siswa dalam belajar dengan cara cara menjelaskan kembali pada siswa yang belum paham, mengoreksi yang salah, membimbing, memberi saran, dan memberi contoh yang benar. Kegiatan ini muncul sebanyak 10 kali yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Observasi 1

Pada observasi 1, guru menjelaskan ketika ada siswa yang belum paham mengenai tugas yang akan dikerjakan dengan cara mendekati siswa yang sedang bertanya.

2) Observasi 2

Saat ada siswa yang sedang mendapat hukuman untuk mengerjakan PR ketika jam istirahat karena siswa tersebut belum mengerjakan PR, guru menunggunya dan memberikan masukan dalam mengerjakan PR tersebut.

3) Observasi 3

Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa sudah lupa mengenai materi hukum bacaan yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengulangi penjelasannya kembali.

4) Observasi 4

Ketika ekstrakurikuler batik, guru batik berkeliling untuk membimbing siswa dalam menggambar batik.

5) Observasi 5

Pada saat pelajaran PJOK, guru mengarahkan siswa agar lebih kencang berlari dan lebih keras memukul bola. Ketika pelajaran di kelas, wali kelas menjelaskan materi tentang hujan asam.

6) Observasi 6

Guru PJOK memberi contoh cara bermain lempar-tangkap bola yang benar.

7) Observasi 7

Guru berkeliling untuk membimbing satu-persatu siswa untuk mengoreksi kemudian memberi contoh tulisan tegak bersambung yang benar.

8) Observasi 8

Wali kelas menjelaskan materi mengenai bentuk-bentuk kerukunan. Sementara pada saat pelajaran Bahasa Jawa, guru (kepala sekolah) berkeliling untuk membimbing siswa mengerjakan tugas menulis Aksara Jawa.

9) Observasi 9

Guru memberi saran ketika para siswa mengkonsultasikan rancangan iklan yang telah dibuat.

10) Observasi 11

Guru menyediakan buku referensi lain untuk mengerjakan tugas tentang fungsi dan peran lembaga ekonomi seperti BUMN, BUMD, BUMS, Perusahaan

Perseroan, Perusahaan Umum, dan Yayasan dengan meminta bantuan siswa untuk mengambilnya dari lemari.

Berdasarkan wawancara, guru membantu siswa dalam belajar dengan mendekati siswa dan menjelaskan bila belum paham, memotivasi siswa dan memberikan pemahaman bahwa belajar adalah kebutuhan siswa yang akan dijadikan bekal saat dewasa. Menurut pernyataan guru PJOK, “Kalau saya, konteksnya dalam lingkup pelajaran olahraga ya dijelaskan sambil diperagakan.”

(G. Ww/ 16 September 2014)

Menurut guru kelas, guru membantu siswa dalam belajar dengan:

Mendekati siswa, dicari penyebabnya mengapa siswa belum paham, setelah ditemukan penyebabnya dan apa yang belum dipahami, kemudian guru akan menjelaskan lagi. (G. Wn./12 September 2014)

Kegiatan-kegiatan guru untuk membantu siswa dalam belajar juga dapat dilihat pada hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu guru kelas menjelaskan materi yang sedang dibahas di depan kelas, guru PAI menjelaskan materi di depan kelas dan menuliskannya di papan tulis, guru batik berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil mengoreksi, guru kelas berkeliling memeriksa pekerjaan siswa sambil mnjelaskan ketika ada yang bertanya, dan guru PAI berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru membantu siswa dalam belajar dengan menjelaskan materi di depan kelas, menjelaskan kembali pada siswa yang belum paham, mengoreksi yang salah, membimbing, memberi saran, dan memberi contoh yang benar. Dengan upaya guru untuk membantu siswa dalam belajar tersebut, para

siswa dapat bertanggung jawab mengerjakan tugasnya dengan baik karena telah memahami materi pelajaran yang guru sampaikan.

b. Guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan wawancara pada guru kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang orang-orang sukses yang tinggal di sekitar lingkungan siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dengan giat. Para siswa akan lebih termotivasi jika yang diceritakan adalah orang yang mereka kenali.

Ya bercerita tentang orang-orang sukses agar anak punya cita-cita dan mau belajar. Terlebih jika yang diceritakan adalah orang yang dikenal oleh anak-anak, misal tetangga mereka yang sukses, nanti anak-anak akan bercita-cita seperti orang tersebut. Kemudian nanti saya tinggal menasihati kalau mau menggapai cita-cita ya harus rajin belajar dan mengerjakan tugas sebaik-baiknya. (G. Wn/ 12 September 2017)

Berdasarkan wawancara pada guru PJOK, guru memotivasi siswa dengan meyakinkan bahwa siswa bisa melakukan sesuatu jika berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh. “Berusaha meyakinkan kalau siswa itu bias jika berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh. Misalnya dengan mengatakan ‘Yo le namplek sek banter, mengko rak iso wis.’. Seperti itu Mbak.” (G. Ww/16 September 2014)

Menurut guru PAI, guru memotivasi siswa dengan memuji siswa, memberikan tepuk tangan, juga memberikan pemahaman bahwa kebutuhan adalah kebutuhan siswa. Jika siswa pintar, maka dia akan sukses.

Pernyataan dari paraguru tersebut dibenarkan oleh para siswa. Menurut para siswa, guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar dengan memberi semangat untuk giat belajar, mengingatkan untuk mengerjakan PR, memberikan

pujian, dan bertepuk tangan ketika ada yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. "Ya diingatkan untuk belajar sama dikasih semangat Mbak. Diingatkan untuk mengerjakan PR juga." (S. Why/19 September 2014)

Ya kalau pas ada yang nggak bisa jawab pertanyaan dari guru, nanti guru bilang 'Nanti di rumah belajar lagi yah biar paham.' sama kalo mau ulangan itu guru bilang 'Dikerjakan yang serius yah. Nanti pasti bisa.' gitu Mbak. Ya kadang kasih pujian Mbak. Guru bilang, 'Nah, pinter!' gitu Mbak. (S. Dn/19 September 2014)

Berdasarkan jawaban dari para guru dan siswa tersebut tentang bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa kelas V sudah sesuai dengan temuan peneliti ketika melakukan observasi yaitu guru memberikan motivasi pada siswa untuk giat belajar dengan cara memberi pujian, bertepuk tangan, memberi semangat untuk rajin belajar, dan mengumumkan nilai terbaik saat pelajaran. Sebagai contoh yaitu ketika obsevasi 2 pada hari Kamis, 4 September 2014 guru memberikan pujian ketika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. "Pada masa perjuangan dulu, apa senjata yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk melawan penjajah?" Beberapa siswa menjawab "Tombak, Bu." "*Plintheng*, Bu." "Bambu runcing, Bu." kemudian guru menanggapi, "Nah, benar. Bambu runcing. *Pinter gene ki*."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memotivasi siswa dengan memberi pujian, bertepuk tangan, memberi semangat untuk rajin belajar, mengumumkan nilai terbaik saat pelajaran, bercerita tentang orang-orang sukses yang tinggal di sekitar lingkungan siswa, meyakinkan bahwa siswa bisa melakukan sesuatu jika berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh, dan memberikan pemahaman bahwa kebutuhan adalah kebutuhan siswa yang akan

membawanya pada kesuksesan. Ketika siswa merasa termotivasi, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Guru bersikap adil kepada semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas didapatkan data bahwa guru memberi kesempatan bagi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat, dan ketika ada masalah antar siswa (misal bertengkar), mendengarkan alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut.

Ya memberi kesempatan bagi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat, dan ketika ada masalah antar siswa (misal bertengkar), mendengarkan alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut. (G. Wn/12 September 2014)

Sementara data yang didapat dari wawancara dengan guru PJOK adalah guru bersikap adil kepada semua siswa dengan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kemampuannya, serta mengatakan sebuah tim menang jika memang menang dan mengatakan sebuah tim kalah jika memang kalah, serta tidak membela tim yang curang. Guru PAI juga menyatakan, “Tidak membedakan. Semua mendapat kesempatan yang sama untuk belajar, memberi nilai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.” (G. Asn/13 September 2014)

Kegiatan-kegiatan tersebut muncul 10 kali pada saat observasi yakni pada observasi 1 hari Senin, 1 September 2014 guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa sambil memberi penjelasan ketika ada yang kurang sesuai. Pada observasi 2, Kamis, 4 September 2014 Guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca materi dari buku dengan mengatakan “Yuk siapa yang mau membaca teks ‘Berkunjung ke Museum Perjuangan’? Nanti yang lain melanjutkan ya.” Pada observasi 4, Sabtu, 6 September 2014 guru batik

membimbing semua siswa secara bergantian. Pada saat observasi 7 pada hari Sabtu, 13 September 2014 guru tidak hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan, tetapi juga berkeliling untuk menjelaskan agar semua siswa paham dengan materi yang sedang dipelajari. Pada observasi 8, Senin, 15 September 2014 guru memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Pada observasi 9, Kamis, 18 September 2014 semua kelompok diberi kesempatan untuk mengkonsultasikan rancangan iklan yang telah dibuat. Bahkan ketika ada kelompok yang tidak maju untuk mengkonsultasikannya, guru mendekati meja kelompok tersebut kemudian memberikan saran yang baik. Pada observasi 11, Sabtu, 20 September 2014 semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan tugasnya.

Pada saat pelajaran PJOK, guru bersikap adil pada semua siswa terlihat pada observasi 3, Jumat, 5 September 2014 guru PJOK membagi regu kasti berdasarkan variasi kemampuan siswa dalam bermain kasti dan berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Pada observasi 5, Selasa, 9 September 2014 guru PJOK memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa untuk memukul bola, menangkap bola, maupun berlari ketika mencapai tempat pemberhentian atau ruang bebas dalam kasti. Pada observasi 10, Jumat, 19 September 2014 guru PJOK memilih anggota tim kasti berdasarkan keberagaman kemampuan dalam berolahraga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, usaha-usaha yang dilakukan guru untuk bersikap adil pada semua siswa yakni dengan menjelaskan materi pada semua siswa, memberi kesempatan pada semua siswa untuk mempresentasikan

hasil pekerjaannya, memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa, membagi kelompok berdasarkan variasi kemampuan, dan membimbing siswa secara bergantian.

d. Guru mengoreksi perilaku siswa.

Kegiatan guru mengoreksi perilaku siswa terlihat pada beberapa data observasi berikut. Pada observasi 1 dan 8, guru menegur siswa yang membuat gaduh karena memukul-mukul meja. Pada observasi 2, saat pelajaran di kelas, ada siswa yang saling melemparkan sampah kertas dengan siswa yang lain sehingga kelas menjadi kotor, kemudian guru menasihati siswa tersebut untuk membereskan sampah-sampah kertas tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah. Pada observasi 5, ketika pelajaran di kelas, ada seorang siswa perempuan dan seorang siswa laki-laki berkelahi. Perkelahian diawali ketika A (siswa laki-laki) mengejek B (siswa perempuan), kemudian B memukul wajah A. Guru meleraikan kemudian bertanya sebenarnya apa yang sedang terjadi, kemudian guru menasihati mereka untuk saling meminta maaf. Pada observasi 10, guru menasihati ketika ada siswa yang memukul bola kasti kemudian melemparkan pemukul kayu sehingga mengenai kaki penjaga yang berdiri di belakang pemukul dan menyuruhnya meminta maaf.

Pada saat pelajaran PAI pada kegiatan observasi 3, para siswa sangat ramai sehingga guru harus berkali-kali mengingatkan agar para siswa memperhatikan penjelasan guru misalnya dengan berkata, “Tugas kalian di sekolah itu ya belajar. Memperhatikan guru ketika menjelaskan itu ya termasuk belajar. Jadi kalian harus memperhatikan.” Pada saat ekstrakurikuler batik, pada observasi 4, guru batik

menasihati siswa yang berjalan-jalan untuk melihat-lihat gambar teman lain agar siswa tersebut segera duduk kemudian menyelesaikan tugasnya.

Data-data yang diperoleh dari observasi ini sesuai dengan jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada wali kelas, guru PJOK, guru PAI dan siswa kelas V SD Negeri Sembungan Lendah yang menyatakan bahwa guru mengoreksi perilaku siswa dengan menegur dan menasihatnya. Seperti jawaban wawancara dari guru kelas berikut.

Jika ada siswa yang tidak melakukan tugasnya ya saya menegur, kemudian menyuruhnya untuk menyelesaikan tugasnya saat siswa lain sedang beristirahat, jika tidak melaksanakan piket kelas ya ketika pulang sekolah harus menghapus papan tulis. Seperti itu. (G.Wn/12 September 2014)

Koreksi guru terhadap perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru sangat penting dilakukan pada upaya penanaman tanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa dari perbuatan yang tidak terpuji. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menoreksi perilaku siswa dengan cara menegur, melerai, menasihati, dan menyuruh saling meminta maaf. Setelah guru mengoreksi perilaku siswa, siswa akan memperbaiki kesalahannya, seperti meminta maaf setelah menyakiti perasaan guru atau teman lain.

3. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis

a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi. Hal ini terlihat pada saat kegiatan observasi 4 guru memberi kesempatan pada siswa untuk memilih lagu yang akan dimainkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan, pada observasi 5 setiap kelompok dibebaskan untuk memilih lagu sesuai yang disukainya ketika siswa mendapatkan tugas

menyanyi lagu daerah secara berkelompok, serta pada observasi 10 guru memberi kesempatan bagi para siswa untuk memberikan saran pada kelompok yang telah mempresentasikan iklan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas V, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat ketika membentuk pengurus kelas, menyusun jadwal piket kelas, dan mendengarkan alasan siswa saat ada yang bertengkar. Guru PJOK juga mengungkapkan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa dalam berpendapat untuk memilih kelompok, memilih permainan, dan mendengarkan alasan saat ada yang berselisih dalam permainan kemudian diputuskan solusinya.

Iya Mbak, dalam memilih kelompok, dalam memilih permainan, atau saat ada ada yang berselisih saat permainan, ya saya dengarkan bagaimana kejadiannya kemudian baru diputuskan solusinya secara bersama-sama. (G. Wwn/16 September 2014)

Guru PAI menambahkan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dengan cara memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika belum paham dan juga menampung pendapat siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut ini, “Misal saat saya menjelaskan, kemudian ada yang mempunyai pendapat lain, nanti ditampung pendapatnya.” (G. Asn/13 September 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dengan memilih lagu yang disukai, permainan yang disukai, dan memberikan saran kepada kelompok lain yang sedang presentasi. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan

tugas dengan sebaik-baiknya karena hal tersebut memang menjadi pilihan yang disukai oleh siswa.

- b. Guru memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas, hukuman yang diberikan kepada siswa ketika melakukan kesalahan adalah memberi teguran, menasihati, membersihkan kelas ketika istirahat, atau menghapus papan tulis.

Menegur, kemudian menyuruhnya untuk menyelesaikan tugasnya saat siswa lain sedang beristirahat, jika tidak melaksanakan piket kelas ya ketika pulang sekolah harus menghapus papan tulis. Seperti itu. (G. Wn/12 September 2014)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi 5 pada hari Selasa, 9 September 2014 yaitu guru menasihati siswa yang sedang berkelahi. Kejadiannya bermula ketika siswa dan guru bersama-sama mengoreksi tugas, ada dua orang siswa yang saling bercanda di kelas, siswa tersebut adalah seorang siswa laki-laki dan seorang siswa perempuan. Tiba-tiba siswa perempuan tersebut marah kemudian memukul wajah siswa laki-laki yang sedang bercanda dengannya. Siswa laki-laki tersebut marah, kemudian mereka berkelahi. Ketika guru melihat kejadian tersebut, guru menanyakan permasalahannya kemudian menasihati agar keduanya saling meminta maaf.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan adalah menghafalkan surat-surat pendek sepuluh kali. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pada observasi 3 pada hari Jumat, 5 September 2014 ketika ada lima orang siswa yang dihukum oleh guru Pendidikan Agama Islam karena ketika pelajaran tidak memerhatikan pelajaran dari guru dan

membuat gaduh di kelas. Hukuman berupa membaca beberapa surat pendek dan doa sehari-hari.

Guru memberi hukuman yang mendidik kepada siswa juga terdapat pada observasi 7 yaitu, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan PR untuk dikerjakan oleh siswa tersebut. Kemudian pada observasi 9, guru PJOK ketika ada siswa yang gaduh dan tidak segera bersiap untuk melakukan pemanasan, guru menghukum siswa tersebut untuk memimpin pemanasan. Hal ini terdokumentasi pada lampiran dokumentasi gambar guru memberi hukuman siswa yang gaduh dengan menyuruhnya memimpin pemanasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab kepada siswa dengan memberikan hukuman yang mendidik dilakukan dengan menghukum siswa dengan memberi teguran, menasihati, membersihkan kelas ketika istirahat, membaca/menghafalkan beberapa surat pendek dan doa sehari-hari, serta menghukum siswa tersebut untuk memimpin pemanasan.

4. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab melalui Kurikulum

a. Memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru telah memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran melalui pemberian tugas, memberi contoh perilaku yang bertanggung jawab, melalui materi, dan melalui nasihat tersirat tentang sikap-sikap tanggung jawab. Pernyataan kepala sekolah mengenai guru memasukkan nilai tanggung jawab melalui pemberian

tugas telah sesuai dengan hasil observasi 3 yaitu guru menegur siswa ketika ada yang tidak segera mengerjakan tugasnya berupa mencari kalimat pokok dalam bacaan yang berjudul “Daur Air dan Bencana Kekeringan”, hasil observasi 7 yaitu guru meminta siswa menyelesaikan seluruh tugas yang belum diselesaikan dalam satu pekan kemudian mengumpulkannya kepada guru, hasil observasi 8 yakni guru Bahasa Jawa meminta siswa untuk menyelesaikan tugas menulis Aksara Jawa di rumah ketika para siswa belum selesai mengerjakan, serta observasi 9 siswa mengerjakan tugas berupa membandingkan dua buah iklan kemudian mencatat perbedaannya secara berkelompok.

Guru memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas serta melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku siswa saat pelajaran di kelas. Hal ini disampaikan guru kelas pada saat wawancara sebagai berikut.

Ya nanti disesuaikan dengan materinya. Misal ada materi tentang lingkungan, nah nanti disisipkan pesan-pesan mengenai tanggung jawab kita untuk menjaga lingkungan. Selain itu, dengan memberikan tugas kepada siswa, melakukan pengamatan sikap siswa, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya.

Seperti pada observasi 3, ketika membahas materi mengenai “Daur Air dan Bencana Kekeringan”, guru menjelaskan bahwa air sangat penting bagi kehidupan manusia, jadi manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Pada observasi 5, ketika guru menjelaskan mengenai materi hak dan kewajiban, guru menjelaskan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan ketika membahas materi tentang lagu-lagu daerah, guru menjelaskan bahwa lagu-lagu daerah adalah kekayaan bangsa Indonesia,

sehingga para siswa, guru, dan seluruh bangsa Indonesia bertanggung jawab agar tetap lestari. Jawaban wawancara yang senada juga diberikan oleh guru PAI yaitu guru memasukkan nilai tanggung jawab pada pelajaran Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran. Misalnya saat membahas materi tentang wudhu, guru menjelaskan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Ketika diwawancarai, guru PJOK mengungkapkan bahwa guru memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran dengan meminta siswa menyiapkan peralatan olahraga sebelum pelajaran dimulai dan mengembalikannya lagi setelah selesai serta meminta siswa untuk bersungguh-sungguh saat melakukan olahraga secara individu maupun dalam tim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menanamkan tanggung jawab pada siswa ketika pelajaran di kelas yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan juga disesuaikan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yaitu dilakukan dengan guru menegur siswa ketika ada yang tidak segera mengerjakan tugasnya, guru meminta siswa menyelesaikan seluruh tugas yang belum diselesaikan dalam satu pekan kemudian mengumpulkannya kepada guru, mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai dan mengembalikannya lagi setelah selesai, dan mempersiapkan peralatan olahraga sebelum pelajaran dimulai dan mengembalikannya lagi setelah selesai. Melalui materi pelajaran, penanaman tanggung jawab pada siswa akan disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas misalnya ketika membahas materi mengenai “Daur Air dan Bencana Kekeringan”, guru menjelaskan bahwa air sangat penting bagi

kehidupan manusia, jadi manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya, ketika guru menjelaskan mengenai materi hak dan kewajiban, guru menjelaskan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, ketika membahas materi tentang lagu-lagu daerah, guru menjelaskan bahwa lagu-lagu daerah adalah kekayaan bangsa Indonesia, sehingga para siswa, guru, dan seluruh bangsa Indonesia bertanggung jawab agar tetap lestari, dan saat membahas materi tentang wudhu, guru menjelaskan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

b. Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penanaman tanggung jawab diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler batik, karawitan, dan pramuka.

Dalam wawancara, kepala sekolah juga mengungkapkan:

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pasti ada tugas jadi siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas tersebut. Kalau ekstrakurikuler membatik, biasanya ada tugas membuat gambar batik dan ada pula membatik kain yang dilaksanakan secara berkelompok. Saat karawitan, masing-masing siswa memegang alat musik jadi mereka harus berusaha memainkan alat musik sesuai tempo, kemudian saat pramuka biasanya banyak tugas yang dilakukan secara berkelompok misal membuat *yell-yell*.

Menurut hasil wawancara siswa, siswa juga mengungkapkan ketika kegiatan batik guru memberi tugas menggambar batik, dan membatik menggunakan malam, ketika kegiatan karawitan guru memberikan juga memainkan gamelan, dan ketika pramuka diberi tugas membuat *yell-yell*, tali temali, dan jalan-jalan di lingkungan sekitar. Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu tabel jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

TABEL 1. JADWAL KEGITAN EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan	Sasaran/Kelas	Hari	Waktu
1.	Pramuka	I-II	Sabtu	09.40-10.50
		III-VI	Jumat	14.00-16.00
2.	TPA/Batuqa	I-III	Senin	10.15-11.25
		IV-VI	Selasa	12.20-13.20
3.	Membatik	III-VI	Sabtu	09.40-10.50
4.	Karawitan	III-VI	Sabtu	10.50-11.25

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan pemberian tugas. Siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

5. Penanaman Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Kooperatif

a. Siswa bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, wali kelas sering membagi kelas dalam kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan kegiatan pada observasi 1 yaitu siswa mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah disusun di awal semester, pada observasi 2 siswa mengerjakan tugas berupa ringkasan kehidupan pada zaman penjajahan secara berkelompok, pada observasi 9 siswa mengerjakan tugas berupa membandingkan dua buah iklan dan mencatat perbedaannya secara berkelompok kemudian membuat iklan secara kelompok. Guru PJOK menambahkan bahwa ketika pelajaran PJOK, siswa sering melakukan olahraga dalam tim, misalnya kasti dan sepakbola seperti kegiatan yang terlihat pada observasi 6 dan 10 yaitu siswa bermain kasti secara beregu.

Berbeda dengan jawaban dari wali kelas dan guru PJOK, guru PAI jarang membentuk siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugasnya. Meski begitu, kadang-kadang guru PAI juga memberi tugas kelompok untuk para siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sering membentuk siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, serta ketika melakukan permainan saat pelajaran PJOK. Dengan membentuk siswa dalam kelompok, siswa memiliki tanggung jawab yang lebih demi nilai kelompok.

b. Para siswa saling bekerja sama.

Kegiatan bekerja sama siswa terlihat pada observasi 1 para siswa saling berkerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas, para siswa bekerja sama untuk memenangkan permainan kasti dengan cara melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Jika sedang berjaga, para siswa bekerja sama untuk mematikan lawan. Pada observasi 9, ada kelompok yang bisa bekerja sama dengan baik dengan saling menyumbang saran dalam membuat iklan, tetapi juga ada kelompok yang tidak dapat bekerja sama karena hanya ada satu orang siswa yang bekerja sementara yang lain diam saja. Melihat kelompok yang kurang saling bekerja sama, guru mendekat kemudian menegurnya. Pada observasi 2, saat mengerjakan tugas kelompok, ada kelompok yang anggota kelompoknya kurang bisa saling bekerja sama. Hanya ada seorang siswa yang mengerjakan sementara dua siswa lain hanya diam saja sambil melihat temannya bekerja.

Berdasarkan pernyataan guru PJOK ketika diwawancarai, siswa dapat bekerja sama ketika bermain dalam tim “Iya. Mereka berusaha untuk mengalahkan tim lain.” (G. Wwn/16 September 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa sudah dapat bekerja sama ketika berada dalam kelompok. Meskipun kadang-kadang juga kurang bisa bekerjasama. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI ketika diwawancarai. “Kurang bisa bekerja sama. Sering ramai sendiri jadi lama mengerjakannya.” (G. Asn/ 13 September 2014)

Hal yang dilakukan guru ketika para siswa tidak bekerja sama untuk mengerjakan tugasnya, guru akan menegurnya untuk saling membantu mengerjakan tugas agar cepat selesai. Dengan begitu, siswa akan segera mengerjakan tugasnya lagi dengan saling bekerja sama.

c. Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.

Menurut wali kelas, siswa berbagi tugas sebelum mengerjakan tugas kelompok. “Betul mbak. Siswa biasanya berbagi tugas terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugasnya.” (G. Wn/12 September 2014). Sementara menurut guru PAI, para siswa kadang-kadang berbagi tugas dan tanggung jawab saat belajar kelompok, namun lebih sering ramai sendiri sehingga hanya satu atau dua anak yang mengerjakan. Sedangkan ketika pelajaran PJOK, guru PJOK mengatakan para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab karena dalam kasti ada yang bertugas sebagai pelambung dan penjaga. Sedangkan dalam sepakbola, ada penyerang, kiper, pemain tengah, pemain bertahan, dan kapten. Seperti pada observai 3 ketika pelajaran PJOK para siswa berbagi tugas untuk menentukan siapa yang melempar bola, siapa yang berjaga di belakang pemukul, dan siapa yang berjaga di tempat-tempat lain. Sementara pada observasi 11, para siswa

berbagi tugas dengan membagi bagian yang harus dikerjakan. Ada yang mencari fungsi dan peran BUMN, BUMD, BUMS, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para siswa telah berbagi tugas dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas kelompok. Siswa biasanya berbagi tugas dan tanggung jawabnya sebelum mengerjakan tugas.

d. Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.

Munurut wali kelas, para siswa diberi evaluasi secara kelompok dengan cara mengamati keaktifan siswa saat mengerjakan tugas kelompok kemudian memberikan nilai.

Evaluasinya dengan mengamati saat proses belajar kelompok siapa yang aktif siapa yang tidak, ada juga mengerjakan soal secara kelompok tanpa membuka buku atau catatan, dan ada juga mengerjakan soal individu. (G. Wn/12 September 2014)

Senada dengan jawaban dari wali kelas, guru PAI menyampaikan siswa diberi evaluasi secara kelompok dengan menyampaikan hasil pengamatan mengenai proses pengerjaan tugas dan kerjasama kelompok. Sedangkan menurut guru PJOK, ketika melakukan olahraga dalam tim, nilai individu dijumlahkan kemudian menjadi nilai kelompok, atau bisa juga dinilai berdasarkan kemenangan tim dalam permainan.

Berdasarkan observasi pada saat pelajaran PJOK, pada observasi 3 guru memberikan evaluasi kelompok dengan memberi nilai ketika bermain kasti berdasarkan nilai individu yang didapatkan setiap orang ketika memukul, berlari, atau menangkap bola, kemudian dijumlahkan, pada observasi 5 Guru PJOK mengevaluasi tugas dan kerjasama saat para siswa bermain kasti dalam tim.

Sedangkan pada observasi 10, ketika pelajaran PAI setelah selesai mempelajari Asmaul Husna dalam kelompok, guru memberi pertanyaan tentang Asmaul Husna yang harus dijawab secara kelompok. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai. Pada observasi 11, saat pelajaran tematik setelah presentasi selesai, siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru kemudian guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara berkelompok dalam selembar kertas tanpa boleh membuka buku ataupun catatan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawabannya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memberikan evaluasi kelompok kepada siswa dengan mengamati keaktifan siswa saat mengerjakan tugas kelompok kemudian memberikan nilai, menjumlahkan nilai individu sebagai nilai kelompok, memberikan soal evaluasi, dan menyampaikan hasil pengamatan guru pada tugas dan kerjasama siswa.

6. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah

a. Mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa peran tata tertib sekolah adalah untuk mengatur segala perilaku warga sekolah, baik guru maupun siswa.

Dalam wawancara, kepala sekolah mengungkapkan:

Peran tata tertib sekolah untuk mengatur segala perilaku warga sekolah, baik guru maupun siswa. Kalau untuk siswa, perannya mengatur agar siswa mengerjakan tugas, bersikap sopan pada guru, menyayangi sesama teman, dan mengikuti semua kegiatan sekolah dengan baik. Untuk penerapan sanksi, karena mereka masih siswa-siswa SD, jadi sanksinya hanya berupa teguran saja. Jika sudah kelewatan, nanti dipanggil orang tuanya.

Sementara menurut wali kelas, peran tata tertib untuk mengatur perilaku siswa adalah untuk menjaga kebersihan sekolah, belajar dengan giat, mengikuti semua kegiatan sekolah, dan berperilaku hormat pada guru dan kepala sekolah. Sanksi yang diberikan jika ada siswa yang melanggar tata tertib adalah teguran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan jawaban bahwa hukuman yang diberikan ketika melakukan pelanggaran adalah teguran karena selama ini pelanggaran yang terjadi adalah pelanggaran kecil dan siswa segera mematuhi tata tertib setelah mendapat teguran. Selain itu di kantor guru dan di ruang-ruang kelas, telah ditempelkan tata tertib sekolah beserta klasifikasi pelanggarannya. Hal ini terdokumentasi berupa gambar yang ada pada lampiran.

b. Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.

Mengenai pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah, sekolah memiliki tabel sebagai berikut.

Tabel 2. PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN

No	Rutin	Spontan	Keteladanan
1.	Baris sebelum masuk kelas	Senyum, sapa, salam, sopan dan santun	Hidup sederhana
2.	Menghafal surat-surat pendek (Islam)	Menolong teman yang kesusahan	Unggah-unggah basa
3.	Sholat berjamaah	Jabat tangan	Jujur
4.	Membaca di perpustakaan	Memberi pertolongan	Disiplin waktu
5.	Upacara bendera	Antre	Budaya baca
6.	Kegiatan pesantren Ramadhan, Idul Fitri (zakat fitrah dan syawalan), Idul Adha	Mengatasi silang pendapat dengan benar	Sopan/santun
7.	Jumat bersih		Cinta lingkungan
8.	Senam		Kebersihan kelas

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian disesuaikan dengan hasil observasi, peneliti baru menemukan menghafal surat-surat pendek, sholat berjamaah,

upacara bendera, senam, senyum, sapa, salam, sopan dan santun, jabat tangan, dan kebersihan kelas. Hal tersebut terlihat ketika observasi 1 beberapa siswa mencuci tangan ketika jam istirahat sebelum jajan di kantin sekolah, beberapa siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah, semua siswa kelas V melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, observasi 2 beberapa siswa mencuci tangan ketika jam istirahat sebelum jajan di kantin sekolah, beberapa siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Ada siswa kelas V yang tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, kemudian ketika ada guru yang melihatnya, guru tersebut menegurnya. Siswa tersebut menjawab “Nanti, Bu. Tadi *telat e.*”, observasi 3 pelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu pada saat pelajaran PJOK, observasi 6 setiap Jumat jam pelajaran pertama, seluruh siswa dan guru mengikuti kegiatan senam di halaman sekolah, dan pada observasi 9 guru mengucapkan salam ketika masuk kelas kemudian bertanya apakah para siswa sudah berdoa dan melaksanakan hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek, kemudian para siswa menjawabnya dengan, “Sudah, Bu.”

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengungkapkan kegiatan yang dibiasakan sekolah adalah sholat dhuha dan dzuhur untuk kelas 4, 5, dan 6, tadarus atau hafalan surat-surat, Jumat bersih sebulan sekali, piket kelas, dan upacara bendera. Pada setiap kegiatan yang dibiasakan ada guru yang membimbing. Wali kelas juga mengungkapkan bahwa cuci tangan sebelum dan makan sudah secara teratur siswa lakukan, sholat dhuha dan dzuhur biasanya dilakukan secara berjamaah, kemudian Jumat bersih dilakukan setiap minggu

pertama. Guru PJOK menambahkan bahwa baris-berbaris dilakukan oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 setiap sore menjelang 17 Agustus dibimbing oleh guru PJOK.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Tanggung Jawab Siswa

Menurut pemahaman kepala sekolah dan guru, tanggung jawab adalah keinginan dan sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menerima resiko dari apa yang dikerjakannya. Hal ini sesuai dengan pengertian tanggung jawab menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 71) yang menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Peran Guru sebagai Pengasuh, Teladan, dan Mentor

Berdasarkan hasil penelitian, berikut upaya guru untuk berperan sebagai pengasuh, teladan, dan mentor.

- a. Guru membantu siswa dalam pelajaran dengan cara menjelaskan kembali pada siswa yang belum paham, mengoreksi yang salah, membimbing, memberi saran, dan memberi contoh yang benar.
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk giat belajar dengan cara memberi pujian, bertepuk tangan, memberi semangat untuk rajin belajar, dan mengumumkan nilai terbaik saat pelajaran.
- c. Guru bersikap adil kepada semua siswa dengan cara menjelaskan materi pada semua siswa, memberi kesempatan pada semua siswa untuk mempresentasikan

hasil pekerjaannya, memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa, membagi kelompok berdasarkan variasi kemampuan, dan membimbing siswa secara bergantian.

- d. Guru mengoreksi perilaku siswa dengan cara menegur siswa yang gaduh, menegur siswa yang jalan-jalan di dalam kelas saat pelajaran, menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah, menegur siswa yang mengotori kelas maupun lingkungan sekolah, menegur siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, dan meleraikan siswa yang berkelahi dan menyuruhnya saling meminta maaf.

Berdasarkan rincian di atas, guru telah berperan sebagai pengasuh, teladan, dan mentor sesuai dengan yang pendapat Rumi Winarsih, Agus Wibowo, dan Lickona. Menurut Rumi Winarsih (2006: 163) sebagai pengasuh, guru dituntut untuk mencintai dan menghargai siswa-siswanya, membantu mereka untuk sukses di sekolah, membangun harga diri siswa dan membuat siswa merasakan perlakuan yang menyenangkan dari gurunya. Guru sebagai pengasuh dapat dilakukan dengan membantu siswa dalam belajar, bersikap adil, dan memotivasi siswa untuk giat belajar. Menurut Agus Wibowo (2012: 84), keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Menurut Lickona (2012: 104), guru sebagai mentor menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, pemberian dorongan, dan memberikan respon yang berupa koreksi jika ada siswa yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru.

3. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dan memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang melakukan kesalahan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dengan cara memberi kesempatan siswa memilih anggota kelompok belajar sendiri, memilih lagu yang akan dimainkan saat karawitan, memilih lagu saat diminta menyanyikan lagu daerah ketika pelajaran, menentukan hari untuk mengumpulkan tugas, memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan saran untuk kelompok yang presentasi. Selain itu, guru memberikan hukuman yang mendidik dengan cara menyuruh menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, menasihati siswa yang berkelahi, dan memberikan PR bagi yang tidak mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ramayulis (2002: 333-335) bahwa bentuk-bentuk demokrasi Islam adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kebebasan berkarya, mengembangkan potensi, dan berpendapat bagi pendidik dan peserta didik.
- b. Persamaan derajat dan martabat untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Menghormati martabat individu dalam pendidikan, misalnya memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar tercipta kondisi yang demokratis dalam pembelajaran.

4. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab melalui Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah mengajarkan nilai tanggung jawab melalui kurikulum dengan cara memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa guru mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipakai dan mengembalikannya lagi setelah selesai atau meminta siswa untuk melakukan hal tersebut, menegur siswa yang belum siap belajar, menanamkan tanggung jawab melalui materi yang sedang dibahas, dan memberikan tugas kepada siswa kemudian mengumpulkannya untuk dikoreksi. Selain itu mengajarkan nilai melalui kurikulum juga dilakukan dengan memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan penugasan ketika kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (Supriyoko, 2013) yang menyatakan bahwa pengajaran budi pekerti sebaiknya diberikan secara spontan oleh semua guru, setiap ada kesempatan bisa diajarkan dan tidak harus menurut daftar pelajaran. Sehingga, penanaman tanggung jawab dapat dilakukan melalui setiap pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang dikembangkan oleh sekolah.

5. Penanaman Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Kooperatif

Penanaman tanggung jawab melalui pembelajaran kooperatif telah dilakukan guru dengan memberikan penugasan untuk dikerjakan secara berkelompok dan melakukan olahraga dalam permainan beregu. Ketika mengerjakan tugas kelompok siswa berbagi tugas dan tanggung jawab dengan cara membagi tugas

yang harus dikerjakan. Namun, para siswa belum begitu bisa bekerja sama ketika berada dalam kelompok. Evaluasi secara kelompok dilakukan dengan memberi nilai kepada setiap individu untuk digabung menjadi nilai kelompok, mengevaluasi tugas dan kerjasama tim, dan memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara kelompok kemudian memberikan nilai. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Arif Rohman (2009: 186) bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

6. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman tanggung jawab dengan cara membangun budaya yang positif di sekolah dilakukan dengan:

- a. Mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah dilakukan dengan menempelkan tata tertib siswa beserta klasifikasi pelanggarannya. Jika ada siswa yang melanggar, akan langsung ditegur dan diberi hukuman sesuai klasifikasi pelanggarannya.
- b. Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah. Kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah yaitu mengucapkan salam, melaksanakan upacara bendera ketika hari Senin pada jam pelajaran pertama dan kedua, mencuci tangan yang dilakukan ketika istirahat sebelum memakan makanan kecil, sholat dhuha ketika istirahat pertama, sholat dzuhur ketika istirahat kedua atau sepulang sekolah (waktu menyesuaikan), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, piket kelas setiap pagi, serta senam setiap Jumat jam pelajaran pertama.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan Kemendiknas yang mengemukakan bahwa pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut (Asmani, 2012: 55-56).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti. Peneliti kurang jeli dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diupayakan dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa, seperti belum meneliti konsekuensi apa yang akan diterima siswa ketika tidak mengerjakan tugasnya sehingga peneliti tidak dapat menjabarkan secara mendalam hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Menurut pemahaman kepala sekolah dan guru tanggung jawab adalah keinginan dan sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menerima resiko dari apa yang dikerjakannya.
2. Guru telah menanamkan nilai tanggung jawab dengan berperan sebagai pengasuh, teladan, dan mentor dengan cara membantu siswa dalam pelajaran, memberikan motivasi pada siswa untuk giat belajar, bersikap adil kepada semua siswa, memberikan teladan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada siswa, dan mengoreksi perilaku siswa.
3. Guru telah menanamkan nilai tanggung jawab dengan menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dan memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya.
4. Sekolah telah menanamkan nilai tanggung jawab melalui kurikulum dengan memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Guru telah menanamkan tanggung jawab melalui pembelajaran kooperatif dengan membentuk siswa dalam kelompok, menciptakan suasana agar para

siswa berbagi tugas dan tanggung jawab, dan melakukan evaluasi secara kelompok. Meski begitu, siswa masih kurang bisa bekerja sama dengan baik.

6. Sekolah telah menanamkan nilai tanggung jawab dengan membangun budaya yang positif di sekolah yang dilakukan dengan mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah serta melaksanakan kegiatan pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya bekerja sama dengan guru untuk mengadakan buku harian yang berisi tentang kegiatan sehari-hari siswa di sekolah mengenai aktifitas siswa yang berhubungan dengan penanaman karakter.

2. Bagi wali kelas dan guru

Wali kelas dan guru sebaiknya mencatat kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan pada buku harian yang kemudian disampaikan pada orang tua siswa.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya lebih bertanggung jawab ketika mengerjakan tugasnya serta bekerja sebaik-baiknya ketika mengerjakan tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyo, A. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan – Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berliana & Rismayadi, A. (2009). *Pembelajaran Sikap Bertanggung Jawab dan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Diakses pada tanggal 4 April 2014 pukul 11.51 WIB dari http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND.../Makalah.pdf
- Clemes, H. & Bean, R. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartanta, H. I. (2013). *Tugas Akhlak Hak dan Kewajiban Manusia yang Paling Utama*. Diakses pada tanggal 2 September 2014 pukul 20.45 WIB dari <http://habibisnan.wordpress.com/2013/04/27/tugas-akhlak-hak-dan-kewajiban-manusia-yang-paling-utama/>
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, F. (2007). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Izzaty, R.E. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2012). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki & Zuchdi, D. (2010). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Pendidikan Karakter*, 1-11.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Poerwanti, E. & Widodo, N. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Rahmayandi, H. (2013). *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 1 September 2014 pukul 06.45 WIB dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/7724/1/BAB%201,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : LaksbangMediatama Yogyakarta.
- Rukiyati. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia. *Pendidikan Karakter*, 2, 196-203.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, A. & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Supriyoko. (2103). *Membangun Karakter Peserta Didik melalui Kurikulum 2013*. Diakses pada tanggal 2 September 2014 pukul 18.10 WIB dari <http://dinamikaedukasidasar.org/membangun-karakter-peserta-didik-melalui-kurikulum-2013/>
- Taufik. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, 59-65.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsih, R. (2006). *Kurikulum Kesenian Pasca Gempa SD/MI di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 1 September 2014 pukul 07.00 WIB dari http://eprints.uny.ac.id/4988/1/KURIKULUM_KESENIAN_PASCA_GEMPA_SD.pdf
- Yusuf, S. L.N. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	
2.	Guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar.	
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru.	
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang melakukan kesalahan.	
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran.	
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	
11.	Para siswa saling bekerja sama.	
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	

14.	Mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah.	
15.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	
16.	Adanya slogan-slogan yang berkaitan dengan penanaman tanggung jawab di sekolah.	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Subjek Wawancara: Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pemahaman Bapak, apakah tanggung jawab itu?	
2.	Menurut pemahaman Bapak, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?	
3.	Tanggung jawab sangat penting, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?	
4.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD N Sembungan?	
5.	Apakah penanaman tanggung jawab dilaksanakan pada semua mata pelajaran?	
6.	Bagaimana guru menyisipkan nilai tanggung jawab pada mata pelajaran yang akan diajarkan?	
7.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Sembungan?	
8.	Bagaimana penanaman tanggung jawab pada kelas V melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	
9.	Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?	
10.	Apa saja sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar tata tertib sekolah?	
11.	Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?	
12.	Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan?	

Subjek Wawancara: Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pemahaman Ibu/Bapak, apakah yang dimaksud tanggung jawab?	
2.	Menurut pemahaman Ibu/Bapak, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?	
3.	Tanggung jawab sangat penting, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?	
4.	Bagaimana upaya guru untuk membantu siswa dalam belajar?	
5.	Bagaimana upaya guru untuk memberikan	

	motivasi siswa untuk giat belajar?	
6.	Bagaimana guru dapat bersikap adil terhadap siswa?	
7.	Bagaimana upaya guru untuk memberikan teladan kepada siswa mengenai sikap tanggung jawab?	
8.	Bagaimana guru menanggapi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan siswa lain atau perasaan guru?	
9.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat? Dalam hal apa saja?	
10.	Bagaimana guru memberikan hukuman bagi siswa jika ada yang melakukan kesalahan/tidak mengerjakan tugasnya dengan baik (misalnya piket kelas atau tidak mengumpulkan tugas)?	
11.	Apakah guru memasukkan nilai tanggung jawab dalam semua mata pelajaran?	
12.	Bagaimana guru memasukkan nilai tanggung jawab terhadap pelajaran di kelas?	
13.	Apakah siswa sering bekerja dalam kelompok?	
14.	Apakah para siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya?	
15.	Bagaimana upaya guru agar para siswa tetap saling menjaga kerja sama?	
16.	Apakah para siswa berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok?	
17.	Bagaimana guru memberikan evaluasi secara kelompok?	
18.	Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?	
19.	Apa saja sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar tata tertib sekolah?	
20.	Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?	
21.	Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan?	

Subjek Wawancara: Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak guru sering membantumu ketika kamu tidak dapat memahami materi pelajaran?	
2.	Apakah Ibu/Bapak guru sering memotivasimu untuk giat belajar?	
3.	Apakah Ibu/Bapak guru ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas?	
4.	Apakah Ibu/Bapak guru mengembalikan benda pada tempatnya lagi setelah selesai menggunakannya?	
5.	Apakah Ibu/Bapak guru menasihati/memberikan solusi ketika ada siswa yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru?	
6.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat?	
7.	Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, hukuman apa yang biasanya guru berikan?	
8.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan SD Negeri Sembungan?	
9.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung?	
10.	Apakah siswa sering belajar dalam kelompok ketika pelajaran di kelas?	
11.	Apa yang Ibu/Bapak guru lakukan jika ada siswa yang tidak dapat bekerja sama?	
12.	Apakah para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari guru?	
13.	Apakah guru memberikan evaluasi ketika kerja kelompok sudah usai?	
14.	Apa saja tata tertib yang ada di SD N Sembungan?	
15.	Apa saja sanksi jika ada yang melanggar tata tertib sekolah?	
16.	Apakah di sekolah ada pembiasaan mencuci tangan sebelum makan ketika istirahat?	
17.	Apakah di sekolah ada pembiasaan sholat dzuha di sekolah?	
18.	Apakah ada kegiatan piket kelas di sekolah?	
19.	Apa lagi kegiatan yang diibiasakan di sekolah?	

Lampiran 3. Hasil observasi

LEMBAR OBSERVASI 1

Hari : Senin, 1 September 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru menjelaskan ketika ada siswa yang belum paham mengenai tugas yang akan dikerjakan dengan cara mendekati siswa yang sedang bertanya.
2.	Guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar.	√		Guru memuji kelompok yang tidak membuat gaduh sehingga tugasnya cepat selesai dengan mengatakan “Nah, bagus. Nek ora rame ki gene yo cepet le nggarap.”
3.	Guru bersikap adil kepada semua siswa.	√		Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa sambil memberi penjelasan ketika ada yang kurang sesuai.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Guru mencuci tangan setelah keluar kelas ketika jam istirahat kemudian melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Guru menghapus papan tulis yang kotor.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Ketika ada siswa yang membuat suara gaduh di kelas dengan cara memukul-mukul meja, guru menasihatinya karena perbuatan yang dilakukannya tersebut dapat mengganggu teman lain.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.		√	Tidak teramati.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipakai dan mengembalikannya lagi setelah selesai.
9.	Memasukkan nilai tanggung		√	Tidak teramati.

	jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.			
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Kelompok dibagi sesuai dengan kelompok belajar yang telah disusun di awal semester.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Siswa membagi tugas yang harus dikerjakan.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Beberapa siswa mencuci tangan ketika jam istirahat sebelum jajan di kantin sekolah, beberapa siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah, semua siswa kelas V melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.

LEMBAR OBSERVASI 2

Hari : Kamis, 4 September 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Saat ada siswa yang sedang mendapat hukuman untuk mengerjakan PR ketika jam istirahat karena siswa tersebut belum mengerjakan PR, guru menunggunya dan memberikan masukan dalam mengerjakan PR tersebut.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. "Pada masa perjuangan dulu, apa senjata yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk melawan penjajah?" Beberapa siswa menjawab "Tombak, Bu." " <i>Plintheng</i> , Bu." "Bambu runcing, Bu." kemudian guru menanggapi, "Nah, benar. Bambu runcing. Pinter gene ki."
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca materi dari buku dengan mengatakan "Yuk siapa yang mau membaca teks 'Berkunjung ke Museum Perjuangan'? Nanti yang lain melanjutkan ya."
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Ketika guru akan menulis di papan tulis, papan tulis masih kotor sehingga guru menghapusnya terlebih dahulu.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Saat pelajaran di kelas, ada siswa yang saling melemparkan sampah kertas dengan siswa yang lain sehingga kelas menjadi kotor, kemudian guru menasihati siswa tersebut untuk membereskan sampah-sampah kertas tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah.
6.	Guru memberikan	√		Pada saat akan mengerjakan tugas kelompok, siswa memilih sendiri

	kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.			anggota kelompoknya.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Guru menyiapkan buku siswa yang akan digunakan untuk belajar, kemudian salah seorang siswa membagikannya untuk seluruh siswa di kelas. Ketika jam pelajaran sudah usai, para siswa mengembalikan buku siswa ke dalam lemari. Guru menegur siswa yang masih bermain-main kartu remi untuk segera bersiap belajar.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa mengerjakan tugas berupa ringkasan kehidupan pada zaman penjajahan secara berkelompok.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Saat mengerjakan tugas kelompok, ada kelompok yang anggota kelompoknya kurang bisa saling bekerja sama. Hanya ada seorang siswa yang mengerjakan sementara dua siswa lain hanya diam saja sambil melihat temannya bekerja.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Siswa bergantian mengerjakan tugas ringkasan kehidupan pada zaman penjajahan.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Beberapa siswa mencuci tangan ketika jam istirahat sebelum jajan di kantin sekolah, beberapa siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Ada siswa kelas V yang tidak melaksanakan sholat dhuhur

				berjamaah di mushola sekolah, kemudian ketika ada guru yang melihatnya, guru tersebut menegurnya. Siswa tersebut menjawab “Nanti, Bu. Tadi telat e.”
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI 3

Hari : Jumat, 5 September 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa sudah lupa mengenai materi hukum bacaan yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengulangi penjelasannya kembali.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Ketika ada siswa yang tidak percaya diri untuk memukul bola kasti, guru memberinya semangat dengan berkata, "Ayo! Yakin mesti iso."
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru PJOK membagi regu kasti berdasarkan variasi kemampuan siswa dalam bermain kasti dan berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Guru mencuci tangan setelah keluar kelas ketika istirahat.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, para siswa sangat ramai sehingga guru harus berkali-kali mengingatkan agar para siswa memperhatikan penjelasan guru misalnya dengan berkata, "Tugas kalian di sekolah itu ya belajar. Memperhatikan guru ketika menjelaskan itu ya termasuk belajar. Jadi kalian harus memperhatikan."
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.		√	Tidak teramati.

7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.	√		Ada lima orang siswa yang dihukum oleh guru Pendidikan Agama Islam karena ketika pelajaran tidak memerhatikan pelajaran dari guru dan membuat gaduh di kelas. Hukuman berupa membaca beberapa surat pendek dan doa sehari-hari.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipakai dan mengembalikannya lagi setelah selesai. Guru menegur siswa ketika ada yang tidak segera mengerjakan tugasnya berupa mencari kalimat pokok dalam bacaan yang berjudul “Daur Air dan Bencana Kekeringan”. Guru menjelaskan bahwa air sangat penting bagi kehidupan manusia, jadi manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa melakukan permainan kasti sehingga harus dibagi dalam regu. Saat pelajaran di kelas, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengubah lagu “Bangun Tidur” dengan lirik tentang ajakan untuk menghemat air.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa bekerja sama untuk memenangkan permainan kasti dengan cara melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Jika sedang berjaga, para siswa bekerja sama untuk mematikan lawan.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas untuk menentukan siapa yang melempar bola, siapa yang berjaga di belakang pemukul, dan siapa yang

				berjaga di tempat-tempat lain.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	√		Guru memberi nilai ketika bermain kasti berdasarkan nilai individu yang didapatkan setiap orang ketika memukul, berlari, atau menangkap bola, kemudian dijumlahkan.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Pada saat pelajaran PJOK, pelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Siswa tidak melaksanakan piket kelas pada pagi hari kemudian guru kelas menegurnya saat pelajaran di kelas akan dimulai dan meminta regu piket ketika istirahat.

LEMBAR OBSERVASI 4

Hari : Sabtu, 6 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan, dan rumah warga sebagai tempat karawitan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Ketika ekstrakurikuler batik, guru batik berkeliling untuk membimbing siswa dalam menggambar batik.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru memberikan pujian ketika masuk kelas karena kelas terlihat bersih dan rapi. "Wah.. gene ki le resik. Sinten niki wau sik piket? Nek resik ngene kan dadi penak dinggo sinau."
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru batik membimbing semua siswa secara bergantian.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.		√	Tidak teramati.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Guru menasihati siswa yang berjalan-jalan untuk melihat-lihat gambar teman lain agar siswa tersebut segera duduk kemudian menyelesaikan tugasnya.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	√		Pada saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan, guru memberi kesempatan pada siswa untuk memilih lagu yang akan dimainkan.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Menyiapkan buku siswa sebelum mulai pelajaran. Mengembalikan buku siswa ketika sudah selesai pelajaran.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	√		Pada ekstrakurikuler batik, guru memberikan tugas untuk menggambar batik motif "kawung galar". Pada ekstrakurikuler karawitan,

				siswa diberi tugas untuk memainkan alat musik tradisional dengan bekerjasama untuk menciptakan irama musik yang indah. Setiap pemain gamelan serta penyanyinya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan irama musik yang indah.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.		√	Tidak teramati.
11.	Para siswa saling bekerja sama.		√	Tidak teramati.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.		√	Tidak teramati.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Siswa melaksanakan piket kelas dengan tertib. Ada yang menyapu, membersihkan meja, dan membersihkan papan tulis.

LEMBAR OBSERVASI 5

Hari : Selasa, 9 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan, dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Pada saat pelajaran PJOK, guru mengarahkan siswa agar lebih kencang berlari dan lebih keras memukul bola. Guru kelas menjelaskan materi tentang hujan asam.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Pada saat pelajaran PJOK, guru memberikan nilai secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran olahraga. Guru kelas memberikan motivasi kepada siswa ketika ada siswa yang mengeluh tidak bisa menyanyikan lagu daerah yang dipilih oleh kelompoknya dengan berkata, “Yang namanya kelompokan, ya nanti minta diajari teman satu kelompoknya. Salah satu teman kelompokmu pasti ada yang bisa kan? Nanti menirukan bagaimana teman satu kelompoknya bernyanyi. Nanti pasti bisa.”
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru PJOK memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa untuk memukul bola, menangkap bola, maupun berlari ketika mencapai tempat pemberhentian atau ruang bebas dalam kasti.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Ketika guru masuk kelas setelah jam istirahat pertama usai, guru melihat sampah-sampah bungkus makanan berserakan di lantai, kemudian guru memungutnya dan memasukkannya ke dalam tempat sampah di luar kelas. Ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa ingin segera pulang sekolah, namun guru

				berkata bahwa tugas guru adalah mengajar siswa dengan sebaik-baiknya, jadi harus mengajar sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Ketika pelajaran di kelas, ada seorang siswa perempuan dan seorang siswa laki-laki berkelahi. Perkelahian diawali ketika A (siswa laki-laki) mengejek B (siswa perempuan), kemudian B memukul wajah A. Guru meleraikan kemudian bertanya sebenarnya apa yang sedang terjadi, kemudian guru menasihati mereka untuk saling meminta maaf.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	√		Ketika siswa mendapatkan tugas menyanyi lagu daerah secara berkelompok, setiap kelompok dibebaskan untuk memilih lagu sesuai yang disukainya.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.	√		Guru menasihati siswa yang sedang berkelahi.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Ketika guru menjelaskan mengenai materi hak dan kewajiban, guru menjelaskan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Guru menjelaskan bahwa lagu tradisional adalah kekayaan bangsa Indonesia, sehingga para siswa, guru, dan seluruh bangsa Indonesia bertanggung jawab agar tetap lestari.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa melakukan permainan kasti sehingga harus dibagi dalam regu.
11.	Para siswa saling bekerja sama.		√	Tidak teramati.

12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas untuk menentukan siapa yang melempar bola, siapa yang berjaga di belakang pemukul, dan siapa yang berjaga di tempat-tempat lain.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	√		Guru PJOK mengevaluasi tugas dan kerjasama saat para siswa bermain kasti dalam tim.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		<p>Siswa tidak melaksanakan piket ketika pagi hari. Sehingga piket dikerjakan saat guru kelas menegur regu piket.</p> <p>Ada beberapa siswa yang tidak mencuci tangan ketika akan memakan jajanan yang dibeli di kantin.</p> <p>Beberapa siswa perempuan tidak melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah, tetapi justru bermain di kelas.</p> <p>Siswa kelas V mengikuti TPA di mushola sekolah yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.</p>

LEMBAR OBSERVASI 6

Hari : Jumat, 12 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan, dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru PJOK memberi contoh cara bermain lempar-tangkap bola yang benar.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru PJOK memberikan penilaian pada kegiatan lempar-tangkap bola kasti dan pada saat bermain kasti kemudian mengumumkan kelompok regu mana yang mendapatkan nilai lebih baik.
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.		√	Tidak teramati.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Guru kelas V mengikuti senam dengan tertib.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Guru menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan senam.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.		√	Tidak teramati.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Pada saat permainan lempar-tangkap bola ketika pelajaran PJOK, guru meminta siswa-siswa yang tidak dapat menangkap bola untuk mengambilnya ketika bola kasti tersebut terbuang jauh.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Pelajaran PJOK diisi dengan permainan kasti sehingga harus

				bermain dalam tim.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa bekerja sama untuk mencapai kemenangan dalam permainan kasti.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas untuk menentukan siapa yang melempar bola, siapa yang berjaga di belakang pemukul, dan siapa yang berjaga di tempat-tempat lain.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Setiap Jumat jam pelajaran pertama, seluruh siswa dan guru mengikuti kegiatan senam di halaman sekolah.

LEMBAR OBSERVASI 7

Hari : Sabtu, 13 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.

No	Indikator	Keterangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru berkeliling untuk membimbing satu persatu siswa untuk mengoreksi kemudian memberi contoh tulisan tegak bersambung yang benar.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.		√	Tidak teramati.
3.	Guru bersikap adil kepada semua siswa.	√		Guru tidak hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan, tetapi juga berkeliling untuk menjelaskan agar semua siswa paham dengan materi yang sedang dipelajari.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.		√	Tidak teramati.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.		√	Tidak teramati.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	√		Ketika ada siswa yang bertanya "Bu, kalau tugas-tugasnya belum selesai semua, terus nggak bisa dikumpulkan hari ini gimana Bu? Kalau hari Senin gimana Bu?", kemudian guru menyetujui pendapat siswa dengan berkata, "Hari Senin minggu depan ya. Boleh. Tapi harus dikumpulin loh. Yang tidak mengumpulkan nanti Ibu beri PR."
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.	√		Guru berkata akan memberikan PR bagi yang tidak mengumpulkan tugas.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Guru meminta siswa menyelesaikan seluruh tugas yang belum diselesaikan dalam satu pekan kemudian mengumpulkannya kepada guru.

9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	√		Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa diberi tugas untuk mempelajari sebuah lagu baru kemudian mempelajari cara memainkan gamelannya secara individu. Setelah para siswa mencobanya sendiri dengan gamelannya, guru karawitan membimbing siswa untuk melakukannya bersama-sama. Pada kegiatan ekstrakurikuler batik, siswa diberi tugas untuk mencatat alat dan bahan untuk membatik, kemudian setelah para siswa selesai mencatat, guru batik menjelaskan kegunaannya. Guru batik juga memberikan tugas untuk Minggu depan agar siswa menyiapkan kain, canting, dan malam untuk membatik secara berkelompok.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa mengerjakan tugas berupa laporan tentang proses sanitasi air secara berkelompok.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa saling bekerjasama dengan cara mengingat-ingat percobaan yang telah dilakukan di rumah pada hari sebelumnya.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.		√	Tidak teramati.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian para siswa menjawabnya dengan serentak. Ketika istirahat, para siswa melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah tanpa disuruh.

LEMBAR OBSERVASI 8

Hari : Senin, 15 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
 dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru kelas menjelaskan materi mengenai bentuk-bentuk kerukunan. Pada saat pelajaran Bahasa Jawa, guru (kepala sekolah) berkeliling untuk membimbing siswa mengerjakan tugas menulis Aksara Jawa.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru menarik motivasi siswa dengan cara meminta salah seorang siswa untuk menceritakan tentang alat-alat elektronik yang ada di rumahnya.
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Ketika banyak siswa yang ingin bertanya, guru Bahasa Jawa memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya namun kemudian menjawabnya dengan menjelaskan di depan kelas agar semua siswa dapat mendengar dan memperhatikannya.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Para guru dan kepala sekolah mengikuti upacara dengan tertib meskipun ada beberapa guru yang terlambat datang.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Saat guru masuk kelas, suasana kelas sangat gaduh kemudian guru meminta para siswa untuk tenang, kemudian guru bertanya, "Sudah berdoa belum? Pasti belum kan? Kalau sudah masuk kelas itu ya segera berdoa."
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk		√	Tidak teramati.

	berpendapat.			
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Siswa mengerjakan tugas mengenai barang-barang yang dibeli dari luar negeri dan barang-barang yang dijual ke luar negeri. Guru kelas meminta siswa mengembalikan kamus Bahasa Indonesia ke perpustakaan yang telah digunakan untuk mencari arti kata sulit dalam sebuah artikel iklan yang telah disiapkan oleh guru. Guru Bahasa Jawa meminta siswa untuk menyelesaikan tugas menulis Aksara Jawa di rumah ketika para siswa belum selesai mengerjakan.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Secara berkelompok, siswa mengamati sebuah artikel iklan tentang sebuah benda.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa mencari kata sulit dalam kamus dengan bekerja sama.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa membagi tugas siapa yang mencatat, siapa yang mencari kata A, siapa yang mencari kata B, dan sebagainya.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Sebelum kegiatan upacara bendera, guru PJOK menyiapkan siswa-siswa yang akan menjadi petugas upacara, sementara guru lain menyiapkan siswa-siswa lain agar bersiap untuk mengikuti upacara bendera.

LEMBAR OBSERVASI 9

Hari : Kamis, 18 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru memberi saran ketika para siswa mengkonsultasikan rancangan iklan yang telah dibuat.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru memuji kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat iklan.
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Semua kelompok diberi kesempatan untuk mengkonsultasikan rancangan iklan yang telah dibuat. Bahkan ketika ada kelompok yang tidak maju untuk mengkonsultasikannya, guru mendekati meja kelompok tersebut kemudian memberikan saran yang baik.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Pada saat istirahat, kepala sekolah melihat ada siswa yang bermain sapu dengan memukul-mukulkannya ke tanaman yang ada di halaman sekolah, kemudian kepala sekolah menasihatinya dengan berkata, "Mas, kalau dipukul-pukul begitu daunnya kan jadi rontok. Jadi kotor kan. Nanti disapu ya Mas."
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	√		Ketika para siswa belum menyelesaikan tugasnya untuk membuat iklan tentang acara pentas budaya, seorang siswa berkata, "Bu, belum selesai Bu. Buat PR aja yah Bu?" kemudian guru bertanya pada teman-teman yang lain, "Gimana? Mau dibuat PR po? Tapi besok dipresentasikan ya."

7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Guru mengambil artikel iklan dari surat kabar di kantornya yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas berupa membandingkan dua buah iklan kemudian mencatat perbedaannya secara berkelompok. Siswa mengerjakan tugas membuat rancangan iklan tentang acara pentas budaya. Jika sudah selesai membuat rancangan, siswa mengkonsultasikannya kepada guru kemudian membuat iklan tersebut semenarik mungkin.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.		√	Tidak teramati.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa mengerjakan tugas berupa membandingkan dua buah iklan kemudian mencatat perbedaannya secara berkelompok. Secara berkelompok, siswa membuat rancangan iklan kemudian mulai membuat iklannya.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Ada kelompok yang bisa bekerja sama dengan baik dengan saling menyumbang saran dalam membuat iklan, tetapi juga ada kelompok yang tidak dapat bekerja sama karena hanya ada satu orang siswa yang bekerja sementara yang lain diam saja. Melihat kelompok yang kurang saling bekerja sama, guru mendekat kemudian menegurnya.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas yang harus dikerjakannya, ada yang mendapat bagian menulis, ada yang mendapat bagian menggambar, dan ada yang mendapat bagian untuk mewarnai.

13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.		√	Tidak teramati.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Ketika masuk kelas, guru mengucapkan salam kemudian bertanya apakah para siswa sudah berdoa dan melaksanakan hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek, kemudian para siswa menjawabnya dengan, “Sudah, Bu.”

LEMBAR OBSERVASI 10

Hari : Jumat, 19 September 2014
 Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
 dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.		√	Tidak teramati.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Ketika berjalan menuju lapangan olahraga, ada siswa yang terlihat lesu, kemudian guru PJOK menyemangatnya dengan berkata, "Wah kok lesu? Sik semangat. Mengko nek olahraga rak njuk ra lemes." Pada akhir pelajaran PJOK, guru mengumumkan nilai yang diperoleh siswa dalam permainan kasti.
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Guru PJOK memilih anggota tim kasti berdasarkan keberagaman kemampuan dalam berolahraga.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.	√		Guru kelas V dan beberapa guru kelas lain turut mengikuti kegiatan senam.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Guru menasihati ketika ada siswa yang memukul bola kasti kemudian melemparkan pemukul kayu sehingga mengenai kaki penjaga yang berdiri di belakang pemukul dan menyuruhnya meminta maaf.
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	√		Guru memberi kesempatan bagi para siswa untuk memberikan komentar pada kelompok yang telah mempresentasikan iklan yang telah dibuatnya.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Siswa mengembalikan lagi peralatan olahraga yang diambilnya dari gudang.

9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	√		Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI. Pembina pramuka menentukan siswa yang akan menjadi ketua regu, kemudian masing-masing ketua regu memilih anggota regunya. Masing-masing regu berunding untuk menentukan pengurus regu kemudian membuat <i>yell</i> . Setelah selesai membuat <i>yell</i> , masing-masing regu diberi kesempatan untuk menampilkan <i>yell</i> -nya. Seusai menampilkan <i>yell</i> masing-masing regu, siswa mencatat tugas yang harus dibawa untuk minggu depan dan mencatat materi yang akan dipelajari minggu depan.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Pelajaran PJOK diisi dengan permainan kasti sehingga harus bermain dalam tim. Guru membentuk siswa dalam kelompok untuk mempelajari materi Asmaul Husna.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa bekerja sama untuk mencapai kemenangan dalam permainan kasti.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas untuk menentukan siapa yang melempar bola, siapa yang berjaga di belakang pemukul, dan siapa yang berjaga di tempat-tempat lain.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	√		Setelah selesai mempelajari Asmaul Husna dalam kelompok, guru memberi pertanyaan tentang Asmaul Husna yang harus dijawab secara kelompok. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Petugas piket melaksanakan tugas piket dengan tertib. Seluruh siswa dan guru mengikuti kegiatan senam “Angguk” di halaman sekolah. Namun, ada beberapa siswa laki-laki dari kelas V enggan mengikuti senam, terlihat

				<p>dari perilakunya yang sebentar-sebentar berhenti senam. Mengetahui hal itu, guru menegurnya.</p>
--	--	--	--	---

LEMBAR OBSERVASI 11

Hari : Sabtu, 20 September 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membantu siswa dalam belajar.	√		Guru menyediakan buku referensi lain untuk mengerjakan tugas.
2.	Guru memberikan motivasi untuk siswa.	√		Guru mengumumkan nilai yang didapat oleh kelompok saat mengerjakan soal evaluasi. Guru memberi tepuk tangan bagi siswa yang telah berani menyanyikan lagu “Soleram” di depan kelas.
3.	Guru bersikap adil dengan semua siswa.	√		Semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan tugasnya.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa.		√	Tidak teramati.
5.	Guru mengoreksi perilaku siswa.	√		Ketika guru memberi contoh dalam menyanyikan lagu “Soleram”, beberapa siswa terlihat sedang bercanda kemudian guru menegurnya. “Hayoo..yang di belakang itu kenapa malah ramai ya? Perhatikan Bu Guru! Nanti kalau tidak memperhatikan tidak bisa menyanyikannya loh.”
6.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.		√	Tidak teramati.
7.	Guru memberikan hukuman yang mendidik.		√	Tidak teramati.
8.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran.	√		Mempersiapkan alat-alat dan sumber belajar yang akan digunakan. Siswa mempresentasikan tugas kelompok yang telah dikerjakan. Mengembalikan buku siswa dan

				buku paket KTSP ke dalam lemari.
9.	Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	√		Pada kegiatan ekstrakurikuler batik, siswa menyiapkan kompor kemudian memanaskan malam. Bagi kelompok yang belum menggambar pola batik yang akan dibuat, maka harus menggambarinya terlebih dahulu. Para siswa dalam kelompok bergantian membatik dengan malam. Guru batik berkeliling untuk melihat proses siswa dalam membatik sekaligus memberi saran ketika diperlukan.
10.	Siswa bekerja dalam kelompok.	√		Siswa mengerjakan tugas mencari informasi mengenai fungsi dan peran lembaga ekonomi seperti BUMN, BUMD, BUMS, Perusahaan Perseroan, Perusahaan Umum, dan Yayasan secara berkelompok.
11.	Para siswa saling bekerja sama.	√		Para siswa saling bekerja sama mengerjakan tugas.
12.	Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	√		Para siswa berbagi tugas dengan membagi bagian yang harus dikerjakan. Ada yang mencari fungsi dan peran BUMN, BUMD, BUMS, dan sebagainya.
13.	Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	√		Setelah presentasi selesai, siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru kemudian guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara berkelompok dalam lembar kertas tanpa boleh membuka buku ataupun catatan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawabannya kepada guru.
14.	Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	√		Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

WAWANCARA 1

Subjek wawancara : Kepala Sekolah
Hari, tanggal : Jumat, 12 September 2014
Tempat : Ruang Tamu SDN Sembungan
Waktu : 07.00 -08.00WIB

- Peneliti : “Selamat pagi, Pak. Maaf mengganggu. Jika Bapak berkenan, saya ingin mewawancarai Bapak mengenai penanaman tanggung jawab pada siswa di SDN Sembungan ini, khususnya pada kelas V Pak. Kira-kira, kapan Bapak ada waktu?”
- Kepala Sekolah : “Oh, sekarang saja tidak apa-apa Mbak. Mari di perpustakaan saja Mbak.”
- Peneliti : “Oya, baik Pak.”
- Kepala Sekolah : “Jadi, apa yang mau ditanyakan Mbak?”
- Peneliti : “Menurut pemahaman Bapak, apakah pengertian tanggung jawab itu?”
- Kepala Sekolah : “Sikap seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.”
- Peneliti : “Menurut pemahaman Bapak, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?”
- Kepala Sekolah : “Tanggung jawab siswa itu, berarti melaksanakan tugas-tugas dari guru terkait pembelajaran, serta mematuhi tata tertib sekolah.”
- Peneliti : “Jadi, tanggung jawab sangat penting, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?”
- Kepala Sekolah : “Ya sangat penting Mbak, karena jika ditanamkan sejak dini, jika anak mempunyai tanggung jawab, berarti anak memiliki rasa untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, tidak asal-asalan atau seenaknya saja.”
- Peneliti : “Apa kurikulum yang diterapkan di SDN Sembungan ini?”
- Kepala Sekolah : “Untuk kelas I, II, IV, dan V menerapkan kurikulum K13, sementara untuk kelas III dan VI menerapkan KTSP.”
- Peneliti : “Apakah penanaman tanggung jawab juga dilaksanakan pada K13 maupun KTSP?”
- Kepala Sekolah : “Iya Mbak. Dilaksanakan pada kedua kurikulum tersebut. Tanggung jawab kan termasuk dalam pendidikan karakter, jadi disisipkan dalam semua mata pelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimana guru menyisipkan nilai tanggung jawab pada mata pelajaran yang akan diajarkan?”
- Kepala Sekolah : “Bisa melalui pemberian tugas, atau guru memberi contoh perilaku yang bertanggung jawab, melalui materi, dan melalui nasihat tersirat tentang sikap-sikap tanggung jawab.”
- Peneliti : “Apakah penanaman tanggung jawab juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?”
- Kepala Sekolah : “Iya Mbak, diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Sembungan?”

- Kepala Sekolah : “Ada batik, karawitan, dan pramuka.”
- Peneliti : “Pada hari apa saja kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan untuk kelas V?”
- Kepala Sekolah : “Jadwal pramuka setiap Jumat jam 13.30 sampai jam 15.00, batik Sabtu jam pelajaran ke 5 dan 6, dan karawitan setiap Sabtu jam pelajaran ke 7.”
- Peneliti : “Bagaimana penanaman tanggung jawab pada kelas V melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut?”
- Kepala Sekolah : “Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pasti ada tugas jadi siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas tersebut. Kalau ekstrakurikuler membatik, biasanya ada tugas membuat gambar batik dan ada pula membatik kain yang dilaksanakan secara berkelompok. Saat karawitan, masing-masing siswa memegang alat musik jadi mereka harus berusaha memainkan alat musik sesuai tempo, kemudian saat pramuka biasanya banyak tugas yang dilakukan secara berkelompok misalmembuat *yell-yell*.”
- Peneliti : “Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Kepala Sekolah : “Peran tata tertib sekolah untuk mengatur segala perilaku warga sekolah, baik guru maupun siswa. Kalau untuk siswa, perannya mengatur agar siswa mengerjakan tugas, bersikap sopan pada guru, menyayangi sesama teman, dan mengikuti semua kegiatan sekolah dengan baik.”
- Peneliti : “Apa saja sanksi yang diberikan jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?”
- Kepala Sekolah : “Untuk penerapan sanksi, karena mereka masih siswa-siswa SD, jadi sanksinya hanya berupa teguran saja. Jika sudah kelewatan, nanti dipanggil orang tuanya.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Kepala Sekolah : “Sholat dzuha dan dzuhur untuk kelas IV, V, dan VI, TPA, Jumat bersih sebulan sekali, piket kelas, dan upacara bendera.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan?”
- Kepala Sekolah : “Untuk sholat dzuha dan dzuhur, kebanyakan siswa melaksanakannya dengan tertib, kalau ada yang tidak mengikuti nanti ditegur. TPA saat pulang sekolah setiap kelas ada jadwalnya, kelas V pada hari Selasa dibimbing oleh guru PAI, kemudian untuk kegiatan lain ya sama saja biasanya lebih tertib dan pasti ada guru yang mengawasi.”

WAWANCARA 2

Subjek wawancara : Guru Kelas
Hari, tanggal : Jumat, 12 September 2014
Tempat : Ruang Kelas V SDN Sembungan
Waktu : 10.30-11.10 WIB

Peneliti : "Selamat pagi, Bu."
Guru Kelas : "Selamat pagi juga, Mbak. Gimana? Ada apa ya?"
Peneliti : "Saya ingin mewawancarai Ibu mengenai penanaman tanggung jawab pada kelas 5 di SD N Sembungan. Kira-kira kapan Ibu ada waktu?"
Guru Kelas : "Nanti siang sepulang sekolah saja ya mbak."
Peneliti : "Ya Bu. Baik."
Sepulang sekolah, wawancara pun dimulai.
Peneliti : "Menurut pemahaman Ibu, apakah yang dimaksud dengan tanggung jawab?"
Guru Kelas : "Tanggung jawab adalah rasa dalam hati untuk menjalankan atau melakukan suatu tugas semaksimal mungkin."
Peneliti : "Menurut pemahaman Ibu, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?"
Guru Kelas : "Menaati segala peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan pelajaran, menjaga kebersihan sekolah, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah."
Peneliti : "Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?"
Guru Kelas : "Ya penting karena agar siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan begitu, akan menjadi kebiasaan pula jika siswa sudah dewasa nanti."
Peneliti : "Bagaimana upaya Ibu untuk membantu siswa dalam belajar?"
Guru Kelas : "Mendekati siswa, dicari penyebabnya mengapa siswa belum paham, setelah ditemukan penyebabnya dan apa yang belum dipahami, kemudian guru akan menjelaskan lagi."
Peneliti : "Apakah saat pelajaran Ibu sering memberi motivasi kepada siswa?"
Guru Kelas : "Ya sering mbak., "
Peneliti : "Apa saja cara yang dilakukan oleh Ibu untuk memotivasi siswa?"
Guru Kelas : "Ya bercerita tentang orang-orang sukses agar anak punya cita-cita dan mau belajar. Terlebih jika yang diceritakan adalah orang yang dikenal oleh anak-anak, misal tetangga mereka yang sukses, nanti anak-anak akan bercita-cita seperti orang tersebut. Kemudian nanti saya tinggal menasihati kalau mau menggapai cita-cita ya harus rajin belajar dan mengerjakan tugas sebaik-baiknya."
Peneliti : "Pertanyaan selanjutnya, bagaimana upaya Ibu untuk selalu bersikap adil terhadap siswa?"

- Guru Kelas : “Ya memberi kesempatan bagi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat, dan ketika ada masalah antar siswa (misal bertengkar), mendengarkan alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut.”
- Peneliti : “Tadi Ibu berkata bahwa salah satu upaya untuk bersikap adil terhadap siswa adalah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dalam hal apa saja Ibu memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat?”
- Guru Kelas : “Ya dalam banyak hal. Misal ketika ada siswa yang bertengkar, ya nanti mendengarkan alasan mereka apa, kemudian saat pelajaran, saat membentuk pengurus kelas, saat menyusun jadwal piket kelas. Seperti itu Mbak.”
- Peneliti : “Dalam penanaman tanggung jawab, guru merupakan teladan bagi siswa. Bagaimana usaha Ibu untuk memberikan teladan kepada siswa mengenai sikap tanggung jawab?”
- Guru Kelas : “Memberi contoh untuk selalu mengembalikan barang pada tempatnya setelah digunakan, mencuci tangan setelah menulis di papan tulis agar tetap terjaga kebersihannya, dan membuang sampah pada tempatnya.”
- Peneliti : “Jika ada siswa yang mengejek teman lain atau mengejek guru, bagaimana Ibu menanggapi perilaku siswa yang seperti itu?”
- Guru Kelas : “Ditanyai dahulu mengapa diaberkata seperti itu, kemudian bertanya bagaimana perasaannya jika diejek seperti itu, kemudian menasihatnya untuk tidak mengejek teman lain ataupun guru. Tetapi jika sudah kelewatan yang nanti dilaporkan kepada kepala sekolah.”
- Peneliti : “Jika ada siswa yang melakukan kesalahan ataupun tidak melakukan tugasnya dengan baik, misalnya tidak melakukan piket kelas atau tidak mengumpulkan tugas, apa hukuman yang Ibu berikan kepada siswa?”
- Guru Kelas : “Menegur, kemudian menyuruhnya untuk menyelesaikan tugasnya saat siswa lain sedang beristirahat, jika tidak melaksanakan piket kelas ya ketika pulang sekolah harus menghapus papan tulis. Seperti itu.”
- Peneliti : “Jadi, dalam penanaman tanggung jawab ini, apakah Ibu memasukkan nilai tanggung jawab dalam semua mata pelajaran?”
- Guru Kelas : “Iya Mbak, karena di kurikulum kan ada Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memasukkan nilai tanggung jawab pada saat pelajaran di kelas?”
- Guru Kelas : “Ya nanti disesuaikan dengan materinya. Misal ada materi tentang lingkungan, nah nanti disisipkan pesan-pesan mengenai tanggung jawab kita untuk menjaga lingkungan. Selain itu, dengan memberikan tugas kepada siswa, melakukan pengamatan sikap siswa, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya.”
- Peneliti : “Ketika pembelajaran di kelas, apakah siswa sering bekerja dalam kelompok?”

- Guru Kelas : “Ya sering Mbak. Siswa biasanya lebih bersemangat ketika belajar dalam kelompok.”
- Peneliti : “Pembagian kelompoknya, apakah Ibu yang membagi atau siswa memilih sendiri Bu?”
- Guru Kelas : “Tidak pasti mbak. Kadang saya bagi sesuai variasi kemampuan agar yang pintar bisa terbagi, kadang ditentukan dengan berhitung, kadang juga milih sendiri.”
- Peneliti : “Apakah siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya?”
- Guru Kelas : “Ya kadang bisa kerja sama, tetapi kadang juga tidak.”
- Peneliti : “Jika ada siswa yang tidak bisa bekerja sama, apa yang biasa Ibu lakukan agar para siswa tetap bisa saling bekerja sama?”
- Guru Kelas : “Dimotivasi, kalau dikerjakan satu orang, nanti akan kesulitan, dan jika dibahas bersama-sama bisa saling memberikan pendapat, nanti pasti bisa mengerjakan.”
- Peneliti : “Apakah para siswa berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok?”
- Guru Kelas : “Betul mbak. Siswa biasanya berbagi tugas terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugasnya.”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu memberikan evaluasi terhadap tugas kelompok?”
- Guru Kelas : “Diamati saat proses belajar kelompok siapa yang aktif siapa yang tidak, ada juga mengerjakan soal secara kelompok tanpa membuka buku atau catatan, dan ada juga mengerjakan soal individu.”
- Peneliti : “Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Guru Kelas : “Perannya ya untuk mengatur segala perilaku siswa.”
- Peneliti : “Contohnya perilaku apa saja ya Bu?”
- Guru kelas : “Menjaga kebersihan sekolah, belajar dengan giat, mengikuti semua kegiatan sekolah, dan berperilaku hormat pada guru dan kepala sekolah.”
- Peneliti : “Apa saja sanksi yang diberikan jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?”
- Guru Kelas : “Ditegur saja mbak, tetapi jika ada siswa yang keterlalaan ya nanti walinya dipanggil dan meminta wali siswa untuk ikut membantu menasihati.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Guru Kelas : “Cuci tangan, sholat, tadarus, dan jumat bersih.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan?”
- Guru Kelas : “Cuci tangan sebelum dan makan sudah secara teratur siswa lakukan, sholat dhuha dan dzuhur biasanya dilakukan secara berjamaah, TPA setiap Selasa sepulang sekolah didampingi Guru PAI, kemudian Jumat bersih dilakukan setiap minggu pertama.”

WAWANCARA 3

Subjek wawancara : Guru PAI
Hari, tanggal : Sabtu, 13 September 2014
Tempat : Ruang Guru SDN Sembungan
Waktu : 11.15-12.00 WIB

Peneliti : "Selamat siang Bu, maaf siang ini saya bisa mewawancarai Ibu mengenai penanaman tanggung jawab pada kelas V SDN Sembungan tidak ya?"

Guru PAI : "Oya, bisa mbak. Silahkan masuk. Tapi saya sambil ngeprint materi ya mbak."

Peneliti : "Oya, tidak apa-apa Bu."

Guru PAI : "Langsung ke pertanyaan saja tidak apa-apa mbak."

Peneliti : "Oya Bu. Menurut pemahaman Ibu, apakah yang dimaksud tanggung jawab itu?"

Guru PAI : "Sebagai guru, guru punya tanggung jawab terhadap siswa yaitu untuk mengajar, nah kalau sebagai siswa tanggung jawabnya adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memperhatikan saat guru mengajar."

Peneliti : "Menurut pemahaman Ibu, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?"

Guru PAI : "Tanggung jawab siswa ya belajar."

Peneliti : "Tanggung jawab sangat penting, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?"

Guru PAI : "Agar siswa tahu tentang tanggung jawabnya, agar saat dewasa nanti tidak melalaikan tugas-tugasnya."

Peneliti : "Bagaimana upaya Ibu untuk membantu siswa dalam belajar?"

Guru PAI : "Kiat-kiatnya ya memotivasi siswa, kemudian memberi pemahaman bahwa belajar itu kebutuhan siswa untuk bekal saat dewasa nanti agar menjadi orang yang sukses."

Peneliti : "Bagaimana upaya Ibu untuk memberikan motivasi siswa untuk giat belajar?"

Guru PAI : "Dengan memuji siswa, memberikan tepuk tangan, juga memberikan pemahaman bahwa kebutuhan adalah kebutuhan siswa. Jika siswa pintar, maka dia akan sukses."

Peneliti : "Bagaimana Ibu dapat bersikap adil terhadap siswa?"

Guru PAI : "Tidak membedakan. Semua mendapat kesempatan yang sama untuk belajar, memberi nilai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa."

Peneliti : "Bagaimana upaya guru untuk memberikan teladan kepada siswa mengenai sikap tanggung jawab?"

Guru PAI : "Misal dalam berpakaian, saya juga harus berpakaian sesuai dengan ciri-ciri wanita muslimah, sehingga para siswa juga mencontohnya. Dalam beribadah, memberikan contoh

- melaksanakan sholat dzuha dan sholat dzuhur pada waktunya di sekolah.”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu menanggapi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan siswa lain atau perasaan guru? ”
- Guru PAI : “Menegur, mendamaikan.”
- Peneliti : “Apakah guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat? Dalam hal apa saja?”
- Guru PAI : “Ketika pelajaran, siapa yang belum paham, boleh bertanya. Kemudian misal saat saya menjelaskan, kemudian ada yang mempunyai pendapat lain, nanti ditampung pendapatnya.”
- Peneliti : “Bagaimana guru memberikan hukuman bagi siswa jika ada yang melakukan kesalahan/tidak mengerjakan tugasnya dengan baik?”
- Guru PAI : “Memberi hukuman yang mendidik. Misalnya memberikan hukuman berupa menghafal surat-surat pendek sepuluh kali.”
- Peneliti : “Bagaimana guru memasukkan nilai tanggung jawab terhadap pelajaran di kelas?”
- Guru PAI : “Melalui kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran. Misal tentang materi menjaga kebersihan, ya dijelaskan kalo punya tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu mandi, wudhu ketika mau sholat. Melaksanakan sholat yaitu sebagai kewajiban kita pada Allah, nanti kalau tidak dikerjakan mendapat dosa.”
- Peneliti : “Saat pelajaran di kelas, apakah siswa sering bekerja dalam kelompok?”
- Guru PAI : “Ya kadang-kadang berkelompok. Tetapi lebih sering sendiri.”
- Peneliti : “Apakah para siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompoknya?”
- Guru PAI : “Kurang bisa bekerja sama. Sering ramai sendiri jadi lama mengerjakannya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar para siswa tetap saling menjaga kerja sama?”
- Guru PAI : “Dinasihati, ditegur agar tidak ramai.”
- Peneliti : “Apakah para siswa berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok?”
- Guru PAI : “Ya kadang-kadang. Kadang yang lain ngobrol, terus yang mengerjakan hanya satu anak.”
- Peneliti : “Bagaimana guru memberikan evaluasi secara kelompok?”
- Guru PAI : “Nilai diberikan secara kelompok. Selain itu, di akhir pelajaran memberikan komentar tentang proses pengerjaan tugasnya, bagaimana kerja samanya, seperti itu.”
- Peneliti : “Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”

- Guru PAI : “Agar melaksanakan tugasnya dengan baik, segala perilaku siswa diatur.”
- Peneliti : “Apa saja sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar tata tertib sekolah?”
- Guru PAI : “Dinasihati.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Guru PAI : “Mengucapkan salam, TPA, cuci tangan, sholat dzuha, dan sholat dzuhur.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan?”
- Guru PAI : “Membiasakan mengucapkan salam ya setiap hari, tadarus setiap pagi setelah bel masuk sekolah, cuci tangan sebelum makan, sholat dzuha saat istirahat pertama, sholat dzuhur saat istirahat kedua atau setelah pulang sekolah.”

WAWANCARA 4

- Subjek wawancara : Guru PJOK
Hari, tanggal : Selasa, 16 September 2014
Tempat : Ruang Peralatan Olahraga
Waktu : 08.30 – 09.00 WIB
- Peneliti : “Selamat pagi, Pak.”
Guru PJOK : “Selamat pagi, Mbak. Oiya sekarang jadwalnya wawancara ya Mbak?”
- Peneliti : “Iya benar Pak.”
Guru PJOK : “Silahkan masuk Mbak. Apa yang mau ditanyakan?”
Peneliti : “Baik Pak. Jadi, menurut pemahaman Bapak, apakah yang dimaksud tanggung jawab?”
- Guru PJOK : “Tanggung jawab itu sikap seseorang yang selalu mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sikap siap menerima atas apa yang dilakukannya.”
- Peneliti : “Menurut pemahaman Bapak, apa saja yang termasuk dalam tanggung jawab siswa?”
- Guru PJOK : “Kalau dalam pelajaran PJOK mengikuti pelajaran PJOK, ikut serta dalam kegiatan saat pelajaran PJOK, mempersiapkan alat-alat olahraga dan mengembalikan saat selesai.”
- Peneliti : “Tanggung jawab sangat penting. Menurut Bapak, mengapa penanaman tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar?”
- Guru PJOK : “Ya penting. karena agar mempunyai kesadaran untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya, tidak menyepelekan apa yang menjadi tugasnya.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya Bapak untuk membantu siswa dalam belajar?”
- Guru PJOK : “Kalau saya, konteksnya dalam lingkup pelajaran olahraga ya dijelaskan sambil diperagakan.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya Bapak untuk memberikan motivasi siswa untuk giat belajar?”
- Guru PJOK : “Berusaha meyakinkan kalau siswa itu bisa jika berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh. Misalnya dengan mengatakan ‘Yo le namplek sek banter, mengko rak iso wis.’. Seperti itu Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Bapak agar dapat bersikap adil terhadap siswa?”
- Guru PJOK : “Memberi nilai sesuai kemampuannya. Nanti kalau main dalam tim ya yang menang diumumkan kalau menang, yang kalah ya besok harus berusaha lebih baik. Nanti kalau guru melihat ada kecurangan, nanti ya guru menganggap itu curang, tidak berusaha membela yang curang.”

- Peneliti : “Bagaimana upaya Bapak untuk memberikan teladan kepada siswa mengenai sikap tanggung jawab?”
- Guru PJOK : “Memenuhi tugasnya untuk datang mengajar setiap ada jadwal dan mengajar baris-berbaris. Dalam baris berbaris ada tanggung jawab setiap anggota pleton untuk mengikuti aba-aba dari komandan pleton, begitu juga dalam kegiatan upacara bendera.”
- Peneliti : “Bagaimana Bapak menanggapi perilaku siswa yang kurang terpuji?”
- Guru PJOK : “Ya dinasihati. Contohnya, jika ada yang saling menjegal terus sampai ada yang cedera atau menangis, ya nanti disuruh minta maaf.”
- Peneliti : “Apakah Bapak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat? Dalam hal apa saja?”
- Guru PJOK : “Iya Mbak, dalam memilih kelompok, dalam memilih permainan, atau saat ada ada yang berselisih saat permainan, ya saya dengarkan bagaimana kejadiannya kemudian baru diputuskan solusinya.”
- Peneliti : “Bagaimana Bapak memberikan hukuman bagi siswa jika ada yang melakukan kesalahan/tidak mengerjakan tugasnya dengan baik?”
- Guru PJOK : “Ya dinasihati atau nanti disuruh mengembalikan alat-alat olahraga ke dalam gudang, atau memimpin doa dan memimpin pemanasan.”
- Peneliti : “Apakah guru memasukkan nilai tanggung jawab dalam materi pelajaran PJOK?”
- Guru PJOK : “Iya. Kalau materi itu cuma sebagai bungkusnya, kalau dalam olahraga kan kebanyakan praktek.”
- Peneliti : “Bagaimana Bapak memasukkan nilai tanggung jawab terhadap pelajaran PJOK di kelas Bapak?”
- Guru PJOK : “Kalau olahraga, biasanya kan bekerja dalam tim jadi saat berada dalam tim seseorang harus berusaha sebaik-baiknya, dan dapat bekerja sama. Itu tanggung jawabnya. Kalau untuk nilai individu ya kegiatan menyiapkan alat-alat olahraga dan mengembalikannya saat sudah selesai ya sudah termasuk menanamkan tanggung jawab.”
- Peneliti : “Apakah siswa sering bekerja dalam kelompok?”
- Guru PJOK : “Iya Mbak, banyak permainan yang dilakukan dalam tim.”
- Peneliti : “Apakah para siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya?”
- Guru PJOK : “Iya. Mereka berusaha untuk mengalahkan tim lain.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya Bapak agar para siswa tetap saling menjaga kerja sama?”
- Guru PJOK : “Ya nanti diingatkan untuk membantu anggota timnya yang lain. Diberi tahu juga kalau tidak bekerja sama, nanti menyusahkan anggota tim yang lain.”

- Peneliti : “Apakah para siswa berbagi tugas saat berada dalam tim?”
- Guru PJOK : “Iya. Kalau dalam kasti, nanti ada yang bertugas sebagai pelambung, ada yang jadi penjaga juga. Sedangkan kalau dalam sepakbola, ada penyerang, kiper, pemain tengah, pemain bertahan, ada yang jadi kapten juga.”
- Peneliti : “Bagaimana Bapak memberikan evaluasi secara kelompok?”
- Guru PJOK : “Nanti diberi nilai setiap melakukan olahraga, kemudian nilai individu dijumlahkan. Bisa juga berdasarkan kemenangan tim saat melakukan permainan.”
- Peneliti : “Bagaimana peran tata tertib sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Guru PJOK : “Ya untuk mengatur tugas-tugas siswa.”
- Peneliti : “Apa saja sanksi yang diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah?”
- Guru PJOK : “Ditegur dan dinasihati.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V?”
- Guru PJOK : “Baris, saat menjelang 17 Agustus. Baris-berbaris dilakukan oleh siswa kelas IV, V dan VI setiap sore menjelang 17 Agustus.”

WAWANCARA 5

- Subjek wawancara : Siswa kelas V SDN Sembungan
 Hari, tanggal : Jumat, 19 September 2014
 Tempat : Ruang Kelas V SDN Sembungan
 Waktu : 09.20-09.40 WIB
- Peneliti : "Assalamu'alaikum, Mbak mau tanya-tanya sebentar ya? Boleh kan?"
- Siswa 1 dan 2 : "Wa'alaikumussalam Mbak. Boleh kok."
- Peneliti : "Apakah Ibu/Bapak guru sering membantumu ketika kamu tidak dapat memahami materi pelajaran?"
- Siswa 1 dan 2 : "Ya sering, Mbak."
- Peneliti : "Gimana caranya Ibu/Bapak guru membantu kalian?"
- Siswa 1 : "Iya Mbak. Bu Guru kan biasanya tanya siapa yang belum jelas, gitu. Terus nanti kalo ada yang belum paham atau ada yang tanya, ya dijelaskan."
- Siswa 2 : "Terus kalo misal pas ngerjain tugas, Bu Guru muter-muter terus yang salah dikasih tau yang bener gimana."
- Peneliti : "Nah kalau saat pelajaran gimana kalau kalian tidak dapat memahami materi olahraga yang diajarkan oleh guru?"
- Siswa 2 : "Biasanya Pak Guru ngasih contoh, Mbak."
- Peneliti : "Apakah Ibu/Bapak guru sering memotivasimu untuk giat belajar?"
- Siswa 1 dan 2 : "Iya, Mbak."
- Peneliti : "Gimana caranya Ibu/Bapak guru memberi kalian motivasi?"
- Siswa 2 : "Ya diingatkan untuk belajar sama dikasih semangat Mbak. Diingatkan untuk mengerjakan PR juga."
- Peneliti : "Contohnya seperti apa itu?"
- Siswa 1 : "Ya kalau pas ada yang nggak bisa jawab pertanyaan dari guru, nanti guru bilang 'Nanti di rumah belajar lagi yah biar paham.' sama kalo mau ulangan itu guru bilang 'Dikerjakan yang serius yah. Nanti pasti bisa.' gitu Mbak."
- Peneliti : "Terus kalau misal ada yang maju presentasi, atau bisa menjawab pertanyaan dari guru, apakah guru memberikan tepuk tangan?"
- Siswa 1 dan 2 : "Iya, Mbak."
- Peneliti : "Apakah guru juga sering memberikan pujian?"
- Siswa 1 dan 2 : "Ya kadang kasih (pujian) Mbak."
- Peneliti : "Seperti apa pujiannya?"
- Siswa 1 : "Yah guru bilang, 'Nah, pintar!' gitu Mbak."
- Peneliti : "Pertanyaan selanjutnya, apakah ibu guru ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas?"
- Siswa 2 : "Sering. Eh, kadang-kadang sih."

- Peneliti : “Apa iya? Kalau Mbak lihat, malah lebih sering bu guru yang membersihkan kelas. Kan yang sering membuang sampah sama menghapus papan tulis malah bu guru.”
- Siswa 1 : “Ya, begitu. Ya kan kadang-kadang kita juga menghapus Mbak.”
- Peneliti : “Kalau siswa yang biasanya menghapus papan tulis siapa ya?”
- Siswa 1 : “Ya gantian mbak. Sesuai jadwal piket.”
- Peneliti : “Semua yang ada jadwal piket, pasti ikut piket nggak? Atau ada yang nggak ikut piket?”
- Siswa 2 : “Ya pasti ada yang nggak ikut piket Mbak.”
- Peneliti : “Nah, kalau ada yang nggak ikut piket, terus dapat sanksi apa?”
- Siswa 2 : “Ya ditegur bu guru. Besok lagi disuruh piket.”
- Siswa 1 : “Siang di suruh menghapus, atau nata meja kursi pas pulang sekolah.”
- Peneliti : “Terus kalau pas piket, ditunggu bu guru tidak?”
- Siswa 1 : “Kalau pas piket pagi enggak mbak. Tapi kalo siang pas disuruh nata meja atau menghapus ya ditunggu sampai selesai.”
- Siswa 2 : “Kalau pas Jumat bersih juga ditunggu mbak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu Guru mengembalikan benda pada tempatnya lagi setelah selesai menggunakannya?”
- Siswa 1 & 2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Contohnya apa?”
- Siswa 2 : “Buku. Kalau tadi ditata di meja, terus dipakai, nanti dikembalikan lagi dirapikan di meja kalau sudah selesai.”
- Peneliti : “Nah, kalau guru-guru lain juga begitu tidak? Mengembalikan benda yang sudah dipakai ke tempatnya lagi tidak?”
- Siswa 1 : “Iya mbak. Tapi kadang juga nyuruh kita (siswa) yang mengembalikan. Misalnya mengembalikan bola, pemukul kasti.”
- Peneliti : “Kalau guru agama?”
- Siswa 2 : “Iya juga mbak. Kalau pakai penghapus ya nanti ditaruh di tempat penghapus lagi.”
- Peneliti : “Kalau di sekolah, sering ada yang bertengkar enggak? Kalau ada yang bertengkar, nanti gimana?”
- Siswa 1 : “Enggak sering. Kadang-kadang aja mbak.”
- Siswa 2 : “Ya nanti dipisah.”
- Peneliti : “Dikasih hukuman enggak?”
- Siswa 2 : “Enggak mbak. Paling cuma dinasihati terus disuruh minta maaf.”
- Peneliti : “Kalau ada yang menghilangkan barang milik teman atau milik sekolah gimana? Misal menghilangkan pensil, penggaris, atau penghapus.”

- Siswa 1 : “Ya disuruh mengembalikan, diganti. Tapi ya seringnya disuruh minta maaf saja sih. Terus dinasihati kalau meminjam itu harus dirawat baik-baik.”
- Peneliti : “Apakah guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat?”
- Siswa 1 : “Ya. Saat kerja kelompok, kadang-kadang boleh memilih sendiri.”
- Peneliti : “Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, apa hukuman yang diberikan oleh guru?”
- Siswa 2 : “Ya tidak dikasih hukuman. Ditegur supaya tidak diulangi.”
- Peneliti : “Di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler tidak? Kalau ada, apa saja kegiatannya?”
- Siswa 1 : “Ada Mbak. Ada Batik, Karawitan, sama Pramuka.”
- Peneliti : “Nah, kalau pas kegiatan ekstra kurikuler itu ngapain aja?”
- Siswa 2 : “Ya kalau batik ya nanti disuruh menggambar batik di kertas. Dikasih contoh sama Pak Guru. Terus besok katanya juga ada membatik memakai malam.”
- Siswa 1 : “Kalau karawitan ya nanti disuruh memainkan gamelan. Nanti ganti-gantian yang main. Terus kalau pramuka nanti ya bikin yel-yel, diajari tali-temali, sama jalan-jalan.”
- Peneliti : “Kalau pelajaran di kelas dan saat kegiatan ekstrakurikuler, apakah bapak/ibu guru sering membagi kelas dalam kelompok? Bagaimana cara pembagian kelompoknya?”
- Siswa 2 : “Sering. Ya kadang milih sendiri, kadang guru yang membagi, kadang juga pakai berhitung, yang nomornya sama jadi satu kelompok.”
- Peneliti : “Kalau saat mengerjakan tugas kelompok ada yang tidak bisa bekerja sama, apa yang biasanya guru lakukan?”
- Siswa 1 : “Kalau ada yang ngobrol sendiri ya nanti ditegur.”
- Peneliti : “Gimana negurnya?”
- Siswa 1 : “Ya disuruh diam terus disuruh bantu nggarap tugasnya.”
- Peneliti : “Saat mengerjakan tugas kelompok, apakah siswa saling berbagi tugas yang sedang dikerjakan atau hanya ada satu orang yang mengerjakan?”
- Siswa 2 : “Ya dibagi-bagi tugasnya. Misal aku mengerjakan tugas bagian apa, terus si A tentang apa. Gitu.”
- Peneliti : “Apakah guru memberikan evaluasi ketika kerja kelompok sudah usai?”
- Siswa 2 : “Kadang-kadang.”
- Peneliti : “Kalian tau tidak, apa saja tata tertib yang ada di SD N Sembungan?”
- Siswa 1 : “Apa ya? Nggak boleh telat, wajib mengerjakan tugas, nggak boleh berkelahi, apa lagi ya?”
- Siswa 2 : “Harus sopan sama guru, berpakaian yang sopan, nggak boleh berkata kasar.”
- Peneliti : “Terus apa lagi?”

Siswa 2 : “Apa ya? Lupa mbak.”
 Peneliti : “Apa sanksi jika melanggar tata tertib sekolah?”
 Siswa 1 : “Biasanya Cuma ditegur Mbak.”
 Siswa 2 : “Iya Mbak. Ditegur aja.”
 Peneliti : “Kalau di sekolah, ada nggak kebiasaan-kebiasan baik yang diajarkan untuk selalu dilakukan?”
 Siswa 1 : “Maksudnya kebiasaan yang kayak gimana Mbak?”
 Peneliti : “Ya semacam mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, seperti itu.”
 Siswa 1 : “Ooh.. Ada. Ya ada membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan cuci tangan sebelum makan.”
 Peneliti : “Kalau sholat berjamaah ada tidak?”
 Siswa 2 : “Iya ada. Ada sholat dzuhur berjamaah, ada sholat dhuha juga kalau istirahat pertama, terus kalau Selasa pulang sekolah ada TPA”

Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penanaman Tanggung Jawab Siswa

No	Variabel	Indikator
1.	Guru sebagai pengasuh, contoh, dan mentor.	Guru membantu siswa dalam belajar.
		Guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar.
		Guru bersikap adil dengan semua siswa.
		Guru memberikan teladan kepada siswa.
		Guru mengoreksi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru.
2.	Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.
		Guru memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang melakukan kesalahan.
3.	Mengajarkan nilai melalui kurikulum.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran.
		Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4.	Menggunakan pembelajaran kooperatif.	Siswa bekerja dalam kelompok.
		Para siswa saling bekerja sama.
		Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.
		Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.
5.	Membangun Budaya yang Positif di Sekolah.	Mengatur perilaku melalui tata tertib sekolah.
		Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.
		Adanya slogan-slogan yang berkaitan dengan penanaman tanggung jawab di sekolah.

Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penanaman Tanggung Jawab Siswa

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Guru sebagai pengasuh, contoh, dan mentor.	Guru membantu siswa dalam belajar.	Bagaimana upaya guru untuk membantu siswa dalam belajar? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru sering membantumu ketika kamu tidak dapat memahami materi pelajaran? (S)
			Apa saja yang biasanya dilakukan Ibu/Bapak guru untuk membantumu agar memahami materi pelajaran? (S)
		Guru memberikan motivasi siswa untuk giat belajar.	Bagaimana cara guru untuk memberikan motivasi terhadap siswa agar giat belajar? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru sering memberikan pujian/tepuk tangan ketika kamu mengerjakan tugasmu dengan baik? (S)
		Guru bersikap adil kepada semua siswa.	Bagaimana cara guru bersikap adil terhadap semua siswa? (G)
		Guru memberikan teladan kepada siswa.	Bagaimana cara guru memberikan teladan kepada siswa mengenai sikap bertanggung jawab? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas? (S)
			Apakah Ibu/Bapak guru mengembalikan benda pada tempatnya lagi setelah selesai menggunakan? (S)
		Guru mengoreksi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan teman lain atau perasaan guru.	Bagaimana cara guru menanggapi perilaku siswa jika ada yang melukai perasaan siswa lain atau perasaan guru? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru menasihati ketika ada siswa yang melukai perasaan orang lain? (S)
2.	Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat.	Apakah guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan pendapat? Dalam hal apa saja? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat? (S)
		Guru memberikan hukuman yang mendidik jika ada siswa yang	Bagaimana guru memberikan hukuman bagi siswa jika ada yang melakukan kesalahan/ tidak mengerjakan tugas dengan baik? (G)

		melakukan kesalahan.	Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, hukuman apa yang biasanya Ibu/Bapak guru berikan? (S)
3.	Mengajarkan nilai melalui kurikulum.	Memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran.	Apakah penanaman tanggung jawab dilaksanakan pada semua mata pelajaran? (K)
			Apakah guru memasukkan nilai tanggung jawab pada semua mata pelajaran?(G)
			Bagaimana guru menyisipkan nilai tanggung jawab pada mata pelajaran yang akan diajarkan? (K)
			Bagaimana cara guru menyisipkan nilai tanggung jawab pada pembelajaran di kelas? (G)
		Memasukkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SD N Sembungan? (K dan S)
			Apakah para siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya? (G)
4.	Menggunakan pembelajaran kooperatif.	Siswa bekerja dalam kelompok.	Apakah siswa sering bekerja dalam kelompok ketika sedang pelajaran di kelas?(G dan S)
		Para siswa saling bekerja sama.	Apakah para siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya? (G)
			Bagaimana upaya guru agar siswa tetap saling menjaga kerja sama? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru lakukan jika ada siswa yang tidak dapat bekerja sama? (S)
		Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab.	Apakah para siswa berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok? (G dan S)
		Para siswa diberi evaluasi secara kelompok.	Bagaimana guru memberikan evaluasi terhadap tugas kelompok siswa? (G)
			Apakah Ibu/Bapak guru memberikan soal evaluasi setelah para siswa selesai mengerjakan tugas kelompok? (S)
5.	Membangun Budaya yang	Mengatur perilaku melalui tata tertib	Bagaimana penyusunan tata tertib yang ada di SD N Sembungan? (K dan G)

	Positif di Sekolah.	sekolah.	Bagaiman peran tata tertib dalam penanaman tanggung jawab terhadap siswa (khususnya kelas V)? (K dan G)
			Apa saja tata tertib yang ada di SD N Sembungan? (S)
			Apa saja sanksi yang diberikan jika ada yang melanggar tata tertib sekolah? (K, G, dan S)
		Pelaksanaan kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah.	Apa saja kegiatan yang dibiasakan oleh sekolah dalam rangka penanaman tanggung jawab pada siswa khususnya kelas V? (K dan G)
			Bagaimana kegitan-kegiatan yang dibiasakan tersebut berjalan? (K dan G)

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Senin, 1 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan
Waktu : 07.50-11.00
Pelajaran/kegiatan :
Hasil :

1. Peneliti datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan upacara bendera.
2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Tugas yang dikerjakan adalah membuat rancangan desa baru. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, guru menjawab pertanyaan siswa ketika ada yang bertanya, guru mengingatkan siswa agar menjaga kerja sama dengan teman kelompoknya ketika ada siswa yang diam saja atau sibuk sendiri, guru juga menasihati ketika siswa tidak segera menyelesaikan tugasnya.
3. Sebelum istirahat, guru mengingatkan agar para siswa mencuci tangan sebelum makan dan juga mengingatkan untuk sholat dhuha di mushola sekolah. Beberapa siswa tidak mencuci tangan sebelum makan, dan ada beberapa siswa juga tidak melaksanakan sholat dhuha.
4. Ketika istirahat telah usai, guru segera masuk ke kelas. Guru membersihkan papan tulis sambil bertanya “Siapa yang piket hari ini? Tolong papan tulisnya dibersihkan yaa.” Namun tidak ada siswa yang mengaku. Kemudian guru melanjutkan membersihkan papan tulis.
5. Guru menunggu siswa sampai mereka siap untuk belajar dan bertanya “Sudah siap belum?” . Kemudian guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tentang daur hidup air. Ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, kemudian guru bertanya lagi “Sudah siap belajar belum ya?”
6. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Tugas berupa menggambar daur hidup air kemudian menjelaskannya. Siswa berbagi tugas untuk mengerjakan tugas tersebut.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Kamis, 4 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan
Waktu : 07.00-
Pelajaran/kegiatan :
Hasil :

1. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam. Guru juga menanyakan apakah tadi sudah hafalan ataukah belum.
2. Guru menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan berupa buku tematik kelas V dan buku IPS yang masih menggunakan KTSP. Kemudian salah seorang siswa membaginya. Saat ada siswa yang tidak kebagian, maka dia bergabung dengan teman lain.
3. Ada siswa yang masih bermain dengan kartu remi, sehingga guru menegurnya.
4. Guru memulai pembelajaran. Guru menawarkan kepada siswa siapa yang ingin membaca materi yang ada di dalam buku. Para siswa berebut mengangkat tangan, kemudian guru menunjuk salah satu siswa tersebut kemudian dilanjutkan siswa lain yang mengangkat tangan lagi. Setelah selesai membaca, guru menjelaskan tentang beberapa museum yang ada di Yogyakarta (misal museum Pak Harto).
5. Ketika pelajaran ada siswa yang bermain pensil, kemudian guru menegurnya.
6. Ketika guru akan menulis di papan tulis, papan tulis masih kotor sehingga guru bertanya “Siapa yang piket hari ini? Kok papan tulisnya tidak dihapus? Nanti yang piket menghapus papan tulis ya!” kemudian guru melanjutkan menghapus.
7. Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.
8. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok berupa ringkasan kehidupan pada zaman penjajahan. Siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Sebelum siswa mengerjakan, guru menjelaskan tugas tersebut kepada siswa terlebih dahulu. Saat mengerjakan tugas, siswa-siswa justru membicarakan hal-hal di luar tugas tersebut.
9. Ketika istirahat, siswa bergegas mencuci tangan kemudian jajan di katin sekolah. Saat ada siswa yang tidak mencuci tangan, siswa lain menegurnya.
10. Beberapa siswa segera melaksanakan sholat dhuha di mushola. Guru menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha.
11. Ada beberapa guru yang sholat dhuha ketika jam istirahat, namun ada juga yang sholat dhuha ketika jam istirahat sudah usai.
12. Setelah istirahat, siswa melanjutkan mengerjakan tugas, kemudian mempresentasikan di depan kelas.
13. Guru membahas PR hari Senin, 1 September 2014 tentang membuat rancangan desa baru, kemudian dikumpulkan.
14. Saat istirahat, beberapa siswa segera mengambil air wudhu untuk sholat dhuhur berjamaah. Ketika sholat, ada siswa yang mengganggu teman lain

sehingga tidak melaksanakan sholat dhuhur. Ketika sudah selesai, guru yang menjadi imam menegur siswa tersebut untuk mengulangi sholat dhuhur.

15. Siswa mengerjakan tugas membuat rancangan poster
16. Siswa berdoa ketika akan pulang sekolah.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari : Jumat, 5 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas V SD N Sembungan
Waktu : 07.00-
Pelajaran/kegiatan :
Hasil :

1. Siswa berangkat ke lapangan untuk pelajaran PJOK. Pelaksanaan pelajaran PJOK digabung dengan kelas VI. Sesampainya di lapangan, guru memimpin doa untuk mengawali pelajaran olah raga pada hari itu. Salah seorang siswa memimpin pemanasan dengan ditunjuk oleh guru. Siswa bermain lempar tangkap bola kasti, setelah itu guru membagi siswa dalam 2 regu. Para siswa akan bermain kasti, sehingga siswa berbagi tugas dalam regu itu. Guru memberikan nilai ketika ada siswa yang memukul bola atau yang sudah kembali ke markas. Selesai bermain kasti, guru meminta siswa untuk berkumpul kemudian guru mengoreksi permainan kasti siswa yang belum benar sambil melakukan simulasi yang dilakukan oleh beberapa siswa. Di akhir penjelasan, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya. Guru menutup pelajaran dengan berdoa, kemudian meminta siswa untuk mengembalikan peralatan olah raga ke tempat semula.
2. Ketika guru kelas masuk kelas, guru bertanya apakah para siswa sudah melaksanakan piket kelas tadi pagi, karena kelas masih terlihat sangat kotor. Regu piket belum melaksanakan tugas piket, sehingga guru meminta regu piket untuk melaksanakan piket ketika istirahat.
3. Guru menyiapkan buku pelajaran yang akan dipakai. Salah seorang siswa membagikan buku-buku tersebut.
4. Siswa membaca materi yang sedang dipelajari. Materi yang dibaca adalah tentang penyebab kekeringan. Ketika ada siswa yang kurang lancar dalam membaca, guru mengoreksi kemudian mengingatkan agar rajin belajar membaca.
5. Siswa mengerjakan tugas berupa mencari kalimat pokok dalam bacaan. Setelah selesai mengerjakan tugas itu, siswa membacakan hasilnya di depan kelas.
6. Siswa mengerjakan tugas kelompok berupa membuat lagu berupa ajakan untuk menghemat air dengan mengubah lirik lagu "Bangun Tidur".
7. Guru menyediakan referensi lain tentang cara-cara menghemat air.
8. Ketika jam istirahat, para siswa belum selesai mengerjakan tugas sehingga tugas tersebut harus diselesaikan di rumah. Sebelum para siswa keluar kelas, siswa mengumpulkan buku siswa dan buku referensi lain yang diberikan guru.
9. Guru Pendidikan Agama Islam masuk kelas kemudian mengucapkan salam.
10. Guru bertanya apakah tadi pagi siswa sudah melaksanakan hafalan pagi. Jika belum, sepulang sekolah harus melaksanakan hafalan doa dan surat-surat sepulang sekolah.

11. Guru mengawali pelajaran dengan mengulang pelajaran mengenai hukum bacaan. Sebagian siswa sudah lupa dengan materi hukum bacaan.
12. Di kelas, para siswa sangat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga guru harus berkali-kali mengingatkan para siswa untuk memperhatikan.
13. Guru memberikan pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.
14. Siswa mengerjakan tugas dari guru berupa mencari hukum bacaan di dalam Surat Al-Kafirun. Guru berkeliling memberikan penjelasan bagi yang belum jelas terhadap tugas tersebut serta menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas.
15. Ketika jam sudah menunjukkan waktu pulang sekolah, guru meminta siswa agar tugas dilanjutkan sebagai di rumah, kemudian guru dan siswa berdoa untuk menutup pelajaran.
16. Sebelum pulang sekolah, siswa melaksanakan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari terlebih dahulu dengan dibimbing oleh guru. Setelah selesai, siswa diizinkan pulang. Namun ada lima orang siswa yang masih belum diizinkan pulang. Guru meminta kelima siswa tersebut untuk membaca hafalan surat-surat pendek lagi sebagai hukuman karena saat pelajaran tadi mereka tidak memperhatikan guru.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari : Sabtu, 6 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
dan rumah warga sebagai tempat karawitan.
Waktu : 07.00-11.25
Pelajaran/kegiatan : Tematik, batik, dan karawitan.
Hasil :

1. Siswa melaksanakan piket kelas. Ada yang menyapu, menghapus papan tulis, dan membersihkan kursi dan meja.
2. Ketika sudah waktunya masuk kelas, guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam. Guru meminta dua orang siswa untuk mengambil buku siswa dari dalam lemari, kemudian siswa tersebut membagikan pada siswa yang lain. Jika ada yang tidak kebagian, maka siswa tersebut bergabung dengan siswa yang lain.
3. Guru menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban.
4. Secara berkelompok, siswa mengerjakan tugas dari guru.
5. Setelah istirahat, siswa dan guru membahas tugas yang telah dikerjakan.
6. Setelah istirahat, guru batik memasuki kelas lalu mengucapkan salam. Guru menanyakan apakah tugas menggambar batik yang ditugaskan minggu lalu sudah selesai. Semua siswa menjawab “belum selesai”. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan gambar batik tersebut. Sambil berkeliling, guru mengoreksi gambar batik yang telah digambar oleh siswa. Guru juga mengingatkan siswa agar tidak menjiplak. Motif batik yang dibuat adalah motif “Kawung Galar”, jadi gambar yang dibuat harus sesuai dengan contoh. Ketika pelajaran berlangsung, ada siswa yang berjalan-jalan melihat pekerjaan teman lain padahal siswa tersebut belum menyelesaikan tugasnya. Guru menasihati siswa tersebut agar kembali ke tempat duduk kemudian menyelesaikan tugasnya. Ketika jam pelajaran batik sudah berakhir, siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka, kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam, kemudian berbaris keluar kelas.
7. Para siswa langsung berangkat ke tempat karawitan. Ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan di rumah warga dekat SD N Sembungan yang mempunyai gamelan.
8. Sesampainya di tempat karawitan, siswa langsung duduk menghadap gamelan yang ingin dimainkannya. Guru karawitan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menulis notasi-notasi yang akan dimainkan lagunya. Lagu dimainkan dua kali, sehingga siswa bisa bergantian dengan siswa lain yang belum memainkan gamelan. Setelah selesai memainkan lagu, guru mengoreksi kesalahan siswa sambil pelan-pelan meminta siswa untuk mengulang memainkan lagu tersebut di setiap bagian yang masih kurang tepat permainannya. Setelah selesai, guru karawitan memberi kebebasan siswa untuk memilih lagu lain yang akan dimainkan, kemudian guru menlis notasi lagu tersebut ke papan tulis.
9. Guru menutup kegiatan dengan berdoa kemudian mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari : Selasa, 9 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.
Waktu : 07.00-12.55
Pelajaran/kegiatan : PJOK, Tematik, PAI dan TPA.
Hasil :

1. Sebelum berangkat menuju lapangan, guru mengeluarkan peralatan kasti dari gudang. Guru meminta salah seorang siswa membawanya menuju lapangan.
2. Sesampainya di lapangan, guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa dan pemanasan. Ketika gerakan pemanasan yang dilakukan kurang tepat, guru memberi contoh dengan memeragakan gerakan yang benar.
3. Selesai pemanasan, siswa melakukan permainan kasti. Siswa memilih anggota timnya sendiri.
4. Guru mengamati dan memberi nilai untuk para siswa, sambil sesekali mengarahkan agar siswa lebih kencang berlari, atau agar lebih keras memukul bola. Guru juga memberikan motivasi siswa agar tidak perlu takut memukul bola. Setelah selesai bermain kasti, guru mengevaluasi tugas dan kerjasama siswa saat bermain kasti dalam tim.
5. Siswa kembali ke sekolah untuk berganti baju lalu mengikuti pelajaran selanjutnya.
6. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam.
7. Guru meminta siswa yang piket pada hari tersebut untuk menyapu kelas terlebih dahulu.
8. Guru menasihati agar para siswa rajin menjaga kebersihan dengan cara menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan pakaian, dan menjaga kebersihan tubuh.
9. Siswa membaca materi mengenai hak dan kewajiban. Setelah itu, guru membantu menjelaskan materi tersebut agar siswa lebih paham.
10. Siswa mengerjakan tugas dari guru secara individu.
11. Guru berkeliling kelas untuk meneliti tugas siswa maupun memberikan penjelasan kepada siswa saat siswa tidak memahami tugas yang diberikan.
12. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi tugas. Ada dua orang siswa yang saling bercanda di kelas, siswa tersebut adalah seorang siswa laki-laki dan seorang siswa perempuan. Tiba-tiba siswa perempuan tersebut marah kemudian memukul wajah siswa laki-laki yang sedang bercanda dengannya. Siswa laki-laki tersebut marah, kemudian mereka berkelahi. Guru menasihati agar keduanya saling meminta maaf.
13. Guru melanjutkan mengoreksi tugas sampai jam istirahat.
14. Setelah jam istirahat usai guru masuk kelas lalu menceritakan mengenai Tari Tor Tor, berbagai macam tarian daerah, dan berbagai macam lagu daerah.
15. Guru membagi siswa dalam kelompok, kemudian memberikan tugas untuk menyanyikan lagu daerah sambil memainkan alat musik seadanya,

misalnya dengan bertepuk tangan, memukul meja, dan sebagainya. Lagu daerah yang akan dinyanyikan boleh memilih sendiri.

16. Ada siswa yang mengeluh tidak bisa menyanyikan lagu yang dipilih oleh kelompoknya, lalu guru menasihati “Yang namanya kelompokan, ya nanti minta diajari teman satu kelompoknya. Salah satu teman kelompokmu pasti ada yang bisa kan? Nanti menirukan bagaimana teman satu kelompoknya bernyanyi. Nanti pasti bisa.”
17. Satu persatu kelompok maju menyanyikan lagu daerah yang sudah dipilih oleh anggota kelompoknya. Setelah selesai, guru bersama seluruh siswa mengulang menyanyikan lagu-lagu daerah yang telah dipilih tersebut.
18. Saat jam istirahat tiba, para siswa keluar kelas untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
19. Guru menjelaskan mengenai Rukun Iman. Guru menyuruh para siswa untuk mencatat agar tidak terlupa dan bisa dipelajari lagi di rumah.
20. Jam pelajaran belum usai, namun para siswa meminta ingin cepat pulang. Kemudian guru menjelaskan bahwa tugas guru adalah mengajar siswa sesuai yang telah ditugaskan. Guru tidak bisa seenaknya membubarkan pelajaran. Karena hal itu sama saja dengan guru tidak melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, dengan kata lain guru kurang bertanggung jawab.
21. Sepulang sekolah, siswa kelas V SD N Sembungan tidak langsung pulang karena harus mengikuti TPA di mushola sekolah. Kegiatan TPA dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari : Jumat, 12 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Senam, PJOK, Tematik, Pendidikan Agama

Hasil :

1. Kegiatan senam dilakukan oleh seluruh warga sekolah.
2. Guru menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan senam.
3. Seluruh siswa kelas V mengikuti pelajaran PJOK di lapangan.
4. Seorang siswa memimpin doa dan pemanasan.
5. Pelajaran PJOK diisi dengan lempar-tangkap bola kasti dan permainan kasti.
6. Siswa mengembalikan pemukul dan bola kasti ke dalam gudang, kemudian berganti pakaian.
7. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD N Sembungan.
8. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD N Sembungan.
9. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD N Sembungan.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari : Sabtu, 13 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Tematik dan ekstrakurikuler batik.

Hasil :

1. Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam.
2. Siswa menyiapkan buku untuk belajar.
3. Siswa mengerjakan tugas berupa laporan tentang proses sanitasi air secara berkelompok.
4. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok.
5. Ketika jam istirahat tiba, ada siswa yang jajan di kantin sekolah, ada pula siswa yang segera melaksanakan sholat dhuha.
6. Siswa mengerjakan tugas dari guru yaitu menulis tegak bersambung mengenai pahlawan wanita.
7. Setelah menyelesaikan tugas menulis tegak bersambung, siswa menyelesaikan tugas-tugas yang belum diselesaikan dalam satu pekan, kemudian mengumpulkannya pada guru.
8. Ketika kegiatan ekstrakurikuler batik, kelas V digabung dengan kelas VI kemudian diberi tugas untuk mencatat bahan-bahan untuk membuat batik.
9. Guru mengingatkan agar minggu depan menyiapkan kain, canting, dan malam untuk membuat batik secara berkelompok.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari : Senin, 15 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Upacara bendera, tematik, dan bahasa jawa.

Hasil :

1. Sebelum upacara, guru PJOK menyiapkan siswa yang akan menjadi petugas upacara. Kemudian siswa-siswa tersebut mengambil bendera dan peralatan upacara yang lain. Sementara guru-guru yang lain menyiapkan siswa agar berbaris dengan rapi.
2. Selesai upacara bendera, para siswa langsung masuk ke kelas masing-masing sementara para guru melakukan *briefing* di kantor.
3. Di kelas, siswa sangat ramai dan tidak berdoa maupun menjalankan hafalan di pagi hari.
4. Ketika masuk kelas, guru mengajak para siswa berdoa.
5. Saat pelajaran di kelas, guru menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kerukunan, kemudian para siswa mengerjakan tugas.
6. Setelah istirahat, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi tugas.
7. Setelah selesai mengoreksi tugas, secara berkelompok berdasarkan tempat duduk, siswa diberi artikel iklan tentang suatu barang dari surat kabar. Siswa diminta mengamati iklan tersebut kemudian diberi tugas untuk mencari arti kata sulit dalam bacaan di dalam kamus.
8. Ketika istirahat, siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
9. Guru pelajaran Bahasa Jawa masuk kelas. Guru menjelaskan mengenai materi aksara jawa, kemudian siswa mengerjakan tugas berupa menulis aksara jawa. Saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk membimbing siswa mengerjakan tugas.

CATATAN LAPANGAN 9

- Hari : Kamis, 18 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Tematik
Hasil :
1. Guru memasuki kelas lalu mengucapkan salam. Guru bertanya apakah para siswa sudah melaksanakan hafalan pagi.
 2. Guru kembali ke kantor untuk mengambil artikel iklan sebagai media pembelajaran.
 3. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Tugas yang dikerjakan adalah mengamati dua buah iklan kemudian membandingkannya.
 4. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, kemudian guru mengkonfirmasi.
 5. Setelah istirahat, siswa mengerjakan tugas untuk membuat rancangan iklan kegiatan pentas budaya.
 6. Setelah rancangan selesai, siswa mengkonsultasikannya dengan guru.
 7. Setelah istirahat kedua, siswa membuat iklan yang menarik sesuai dengan kreativitas siswa berdasarkan rancangan yang telah dibuat.
 8. Ketika jam pulang sekolah, siswa belum selesai. Siswa dipersilahkan untuk menyelesaikan tugas tersebut di rumah.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari : Jumat, 19 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah, ruang kelas V SD N Sembungan,
dan lapangan sepak bola dekat dengan SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Senam, PJOK, Tematik, PAI dan PRAMUKA.
Hasil :

1. Siswa mengikuti kegiatan senam “angguk” di halaman sekolah.
2. Siswa berangkat menuju lapangan sepak bola untuk mengikuti pelajaran PJOK. Saat pelajaran PJOK, siswa melakukan permainan kasti.
3. Selesai pelajaran PJOK, para siswa kembali ke kelas kemudian berganti pakaian dan mengikuti pelajaran di kelas.
4. Siswa mempresentasikan iklan tentang acara pentas budaya yang telah dibuatnya kemarin bersama teman kelompoknya.
5. Ketika istirahat, ada siswa yang mencuci tangan, jajan di kantin sekolah, maupun melaksanakan kegiatan sholat dhuha di mushola sekolah.
6. Usai istirahat, guru pendidikan agama Islam masuk kelas.
7. Ada seorang siswa yang masih minum. Saat minum, minuman siswa tersebut tumpah sehingga membasahi meja. Maka, guru meminta siswa tersebut untuk mengelap meja yang terkena air minumannya.
8. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan mengenai materi Asmaul Husna, namun para siswa terlihat bermalas-malasan. Kemudian, guru memotivasi siswa agar semangat belajar.
9. Guru membentuk siswa dalam kelompok untuk mempelajari materi Asmaul Husna.
10. Setelah selesai mempelajari Asmaul Husna dalam kelompok, guru memberi pertanyaan tentang Asmaul Husna yang harus dijawab secara kelompok. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai.
11. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
12. Pada sore hari, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka diikuti oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI. Pembina pramuka menentukan siswa yang akan menjadi ketua regu, kemudian masing-masing ketua regu memilih anggota regunya. Masing-masing regu berunding untuk menentukan pengurus regu kemudian membuat *yell*. Setelah selesai membuat *yell*, masing-masing regu diberi kesempatan untuk menampilkan *yell*-nya. Selesai menampilkan *yell* masing-masing regu, siswa mencatat tugas yang harus dibawa untuk minggu depan dan mencatat materi yang akan dipelajari minggu depan.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari : Sabtu, 20 September 2014
Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas V SD N Sembungan.
Waktu : 07.00
Pelajaran/kegiatan : Tematik dan ekstrakurikuler batik
Hasil :

1. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam.
2. Sebelum memulai pelajaran, seorang siswa diminta untuk mengambil buku siswa dan buku paket KTSP dari dalam lemari, kemudian membagikannya pada seluruh siswa di kelas. Guru menjelaskan materi tentang koperasi sebagai lembaga ekonomi dalam masyarakat. Kemudian secara berkelompok, siswa mengerjakan tugas mencari informasi mengenai fungsi dan peran lembaga ekonomi seperti BUMN, BUMD, BUMS, Perusahaan Perseroan, Perusahaan Umum, dan Yayasan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara berkelompok.
4. Ketika istirahat, guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi yang diberikan oleh guru sementara siswa melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah.
5. Setelah masuk kelas, salah seorang siswa menulis lagu “Soleram” di papan tulis, kemudian siswa lain mencatatnya. Setelah selesai mencatat, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Soleram”, lalu guru memberi kesempatan bagi siswa yang ingin menyanyikannya sendiri di depan kelas.
6. Ketika jam sekolah usai, para siswa tidak langsung pulang karena mengikuti ekstrakurikuler membatik. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada ekstrakurikuler batik hari ini adalah praktek membuat kain batik.

Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Sasaran/Kelas	Hari	Waktu
1.	Pramuka	I-II	Sabtu	09.40-10.50
		III-VI	Jumat	14.00-16.00
2.	TPA/Batuqa	I-III	Senin	10.15-11.25
		IV-VI	Selasa	12.20-13.20
3.	Membatik	III-VI	Sabtu	09.40-10.50
4.	Karawitan	III-VI	Sabtu	10.50-11.25

Lampiran 9. Pengembangan Diri melalui Program Pembiasaan

No	Rutin	Spontan	Keteladanan
1.	Baris sebelum masuk kelas	Senyum, sapa, salam, sopan dan santun	Hidup sederhana
2.	Menghafal surat-surat pendek (Islam)	Menolong teman yang kesusahan Jabat tangan	Unggah-ungguh basa
3.	Sholat berjamaah	Jabat tangan	Jujur
4.	Membaca di perpustakaan	Memberi pertolongan	Disiplin waktu
5.	Upacara bendera	Antre	Budaya baca
6.	Kegiatan pesantren Ramadhan, Idul Fitri (zakat fitrah dan syawalan), Idul Adha	Mengatasi silang pendapat dengan benar	Sopan/santun
7.	Jumat bersih		Cinta lingkungan
8.	Senam		Kebersihan kelas

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

A. Guru sebagai pengasuh, contoh, dan mentor.



Gambar 1. Guru kelas menjelaskan materi yang sedang dibahas di depan kelas.



Gambar 2. Guru PAI menjelaskan materi di depan kelas dan menuliskannya di papan tulis.



Gambar 3. Guru batik berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil mengoreksi.



Gambar 4. Guru kelas berkeliling memeriksa pekerjaan siswa sambil menjelaskan ketika ada yang bertanya.



Gambar 5. Guru PAI berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil menjelaskan.



Gambar 6. Guru kelas mengikuti kegiatan senam.

B. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis



Gambar 7. Guru memberi hukuman siswa yang gaduh dengan menyuruhnya memimpin pemanasan.



Gambar 9. Siswa memperhatikan guru karawitan ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 11. Siswa mengerjakan tugas membatik secara berkelompok.

C. Mengajarkan Nilai Melalui Kurikulum.



Gambar 8. Guru mendampingi siswa pada kegiatan TPA.



Gambar 10. Siswa mengerjakan tugas menggambar batik.



Gambar 12. Siswa membuat yell-yell bersama kelompoknya saat kegiatan pramuka..

D. Menggunakan Pembelajaran Kooperatif



Gambar 13. Siswa berdiskusi ketika mengerjakan tugas kelompok.



Gambar 14. Guru menilai siswa saat bermain kasti.



Gambar 15. Siswa membacakan hasil diskusi kelompok kemudian guru memberikan nilai.



Gambar 16. Siswa membacakan hasil diskusi kelompok kemudian guru memberikan nilai.

E. Membangun Budaya yang Positif di Sekolah



Gambar 17. Siswa dan guru melaksanakan upacara bendera.



Gambar 18. Siswa mencuci tangan saat istirahat sebelum membeli jajanan.



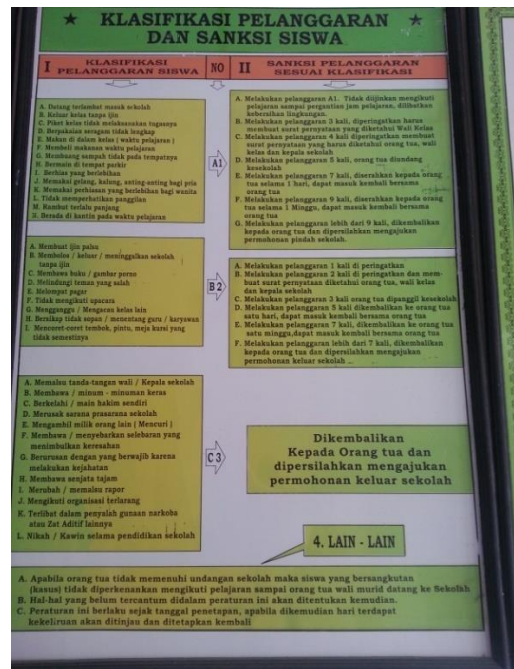
Gambar 19. Siswa berwudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha.



Gambar 20. Siswa dan guru melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.



Gambar 21. Dokumentasi tata tertib siswa.



Gambar 22. Dokumentasi klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa.

Lampiran 11. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00735/IX/2014

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:040/REG/v/160/9/2014, TANGGAL: 10 SEPTEMBER 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Dilizinkan kepada : **FEBRIA WAHYU ASTUTI**
NIM / NIP : **10108241091**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**
- Lokasi : **SD NEGERI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO**
- Waktu : **10 September 2014 s/d 10 Desember 2014**
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
 5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 11 September 2014

KEPALA

**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU**

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b

19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Lendah
6. Kepala Sekolah SD Sembungan Lendah
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



operator@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/160/9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **5258/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **8 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FEBRIA WAHYU ASTUTI** NIP/NIM : **10108241091**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI SAMBUNGAN LENDAH KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 SEPTEMBER 2014 s.d 10 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 SEPTEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580129199503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : *5250*/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Febria Wahyu Astuti
NIM : 10108241091
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Botokan, RT 14 Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta 55663

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Sembungan, Kec. Lendah, Kab. Kulon Progo
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas V
Obyek : Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V
Waktu : September-November 2014
Judul : Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V di SD Negeri Sembungan Lendah Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SEMBUNGAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
Alamat: Mendi, Gulturejo, Lendah, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/154/SB/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIANTO, S.Pd.SD
NIP : 19690730 199003 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Mendi, Gulturejo, Lendah, Kulon Progo

Menerangkan bahwa :

Nama : FEBRIA WAHYU ASTUTI
Nomor Mahasiswa : 10108241091
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : “
PENANAMAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI
SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”. Adapun
penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 20 September 2014.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sembungan, 23 Oktober 2014
Kepala Sekolah

YULIANTO, S.Pd.SD
NIP. 19690730 199003 1 006